

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING (SFAE)* TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA PADA SISWA KELAS V SDN 06 PANAI HULU

SKRIPSI

Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh :

AYU FITRIANINGSIH
NPM:1802090029



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2022



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Panitia Skripsi Sarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata-I bagi :

Nama : AYU FITRIANINGSIH
NPM : 1802090029
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining (SFAE)* Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas V SDN 06 Panai Hulu.

Demikian diterimanya skripsi ini, maka mahasiswa tersebut sudah layak melakukan sidang skripsi.

Medan, Juni 2022

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing,

Baihaqi Siddik Lubis, S.Pd.I., M.Pd.

Diketahui oleh:

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,



Dra. H. Susyansu Yurnita, M.Pd



BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Skripsi Strata – I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis Tanggal 30 Juni 2022 pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, Memperhatikan, dan Memutuskan bahwa :

Nama : AYU FITRIANINGSIH
NPM : 1802090029
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining (SFAE)* Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas V SDN 06 Panai Hulu.

Ditetapkan : (**A**) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Dr. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.



Sekretaris

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nusution, S.S., M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum.
2. Melyani Sari Sitepu, S.Sos., M.Pd.
3. Baihaqi Siddik Lubis, S.Pd.I., M.Pd.

1.

3.

ABSTRAK

Ayu Fitrianiingsih, 1802090029. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining (SFAE)* terhadap Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas V SDN 06 Panai Hulu”. Skripsi, Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang terampilnya siswa dalam berbicara dalam hal mengemukakan pendapat, dan kurang tepatnya guru dalam menerapkan model pembelajaran yang dapat melatih keterampilan berbicara siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining (SFAE)*. Metode penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Populasi nya adalah siswa kelas V SDN 06 Panai Hulu yang terdiri dari dua kelas. Pengambilan sampel dilakukan dengan *sampel jenuh*. Variabel bebas adalah model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining (SFAE)*, variabel terikat adalah keterampilan berbicara. Pengujian hipotesis menggunakan uji t (*Independent Sampel T-Test*), yang didahului dengan uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil dari penelitian ini dengan menggunakan uji t mendapatkan nilai *sig. 2-tailed* sebesar 0,334. Berarti $0,334 > 0,05$, maka H_0 diterima . Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining (SFAE)* terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas V SDN 06 Panai Hulu.

Kata Kunci: Model pembelajaran *SFAE*, Keterampilan Berbicara.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil‘alamin, puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining (SFAE)* Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Siswa SDN 06 Panai Hulu”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penulisan skripsi ini, banyak kendala yang dihadapi peneliti namun semua itu dapat diatasi karena dukungan berbagai pihak. Karena itu dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd., selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Baihaqi Siddik Lubis, S.Pd.I., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing skripsi.
8. Kepala sekolah, Ibu Suharni, S.Pd., selaku kepala sekolah SDN 06 Panai Hulu yang telah mengizinkan saya melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
9. Ayahanda dan Ibunda tercinta, Bapak Sumarji dan Ibu Suwarni yang telah memberi motivasi, semangat, doa dan selalu mendukung sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada para sahabat seperjuangan yang juga memberikan motivasi dan dukungannya.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan ini di masa yang akan datang. Semoga

skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin ya robbal alamiin.

Medan, 01 Juni 2022

Ayu Fitriarningsih

1802090029

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORITIS	10
A. Kerangka Teoritis.....	10
1. Hakikat Keterampilan Berbicara	10
a. Pengertian Keterampilan Berbicara	10
b. Tujuan dari Berbicara	11
c. Ragam Seni Berbicara	13
d. Tahapan Keterampilan Berbicara	15
e. Faktor Penghambat Keterampilan Berbicara.....	15
f. Aspek-Aspek Penilaian dalam Keterampilan Berbicara....	17
g. Teori Keterampilan Berbicara	21
2. Hakikat Model Pembelajaran <i>SFAE</i>	22
a. Pengertian Model Pembelajaran	22
b. Ciri-ciri Model Pembelajaran	24
c. Fungsi Model Pembelajaran	24
d. Pengertian Model Pembelajaran <i>SFAE</i>	25
e. Langkah-Langkah Pembelajaran <i>SFAE</i>	27
f. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>SFAE</i> ...	28
g. Teori yang Mendasari Model Pembelajaran <i>SFAE</i>	30
B. Kerangka Konseptual	31
C. Hipotesis Penelitian.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
B. Populasi dan Sampel	34
1. Populasi	34
2. Sampel.....	35
C. Desain Penelitian.....	36
D. Variabel Penelitian	36
1. Variabel Bebas (Independent Variabel).....	37
2. Variabel Terikat (Dependent Variabel).....	37

E. Defenisi Operasional Variabel	37
1. Model Pembelajaran SFAE.....	37
2. Keterampilan Berbicara	38
F. Instrumen Penelitian.....	38
1. Lembar Observasi	39
G. Teknik Analisis Data.....	39
1. Uji Validitas Ahli	39
2. Uji Normalitas	40
3. Uji Homogenitas	42
4. Uji Hipotesis	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
A. Deskripsi Hasil Penelitian	45
B. Uji Prasyarat Analisis.....	46
C. Uji Hipotesis	58
D. Diskusi Hasil Pembahasan	49
E. Keterbatasan Penelitian	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN.....	57

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keterampilan Berbicara Kelas VA dan VB SDN 06 Panai Hulu	4
Tabel 2.1 Indikator Keterampilan Berbicara.....	21
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian.....	34
Tabel 3.2 Jumlah sampel Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	35
Tabel 3.3 Kisi-kisi Lembar Observasi Penilaian Keterampilan Berbicara	39
Tabel 3.4 Kriteria kevalidan Instrumen Lembar Observasi	40
Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas	47
Tabel 4.2 Hasil Uji Homogenitas.....	47
Tabel 4.3 Hasil Uji Hipotesis	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	33
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup.....	57
Lampiran 2 Silabus	58
Lampiran 3 RPP	67
Lampiran 4 Lembar Observasi.....	73
Lampiran 5 Pedoman Penskoran Instrumen	74
Lampiran 6 Validasi Intrumen Lembar Observasi.....	77
Lampiran 7 Hasil Lembar Observasi yang telah di isi.....	79
Lampiran 8 Data Penelitian Kelas Eksperimen dan Kontrol	83
Lampiran 9 Hasil Uji Normalitas	84
Lampiran 10 Hasil Uji Homogenitas	86
Lampiran 11 Hasil Uji Hipotesis	87
Lampiran 12 Dokumentasi.....	88
Lampiran 13 Form K1.....	90
Lampiran 14 Form K2.....	91
Lampiran 15 Form K3.....	92
Lampiran 16 Surat Pengantar Riset.....	93
Lampiran 17 Surat Balasan Riset.....	94
Lampiran 18 Surat Perubahan Judul	95
Lampiran 19 Lembar Bimbingan Skripsi.....	96
Lampiran 20 Surat Keaslian Skripsi	97
Lampiran 21 Turnitin	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran yang baik terjadi karena melalui proses yang dilakukan seseorang. Proses pembelajaran yang baik dapat didapat melalui suatu perencanaan yang baik dan matang serta tepat. Perencanaan pembelajaran yang menjadi unsur penting dan paling utama dalam suatu pembelajaran dan salah satu alat terpenting bagi guru. Menurut Nurdyansyah (2016:11) Pembelajaran kurikulum 2013, diimplementasikan melalui pembelajaran berbasis aktivitas yang berbasis pendekatan ilmiah dan tematik integratif. Melalui pendekatan tersebut diharapkan siswa memiliki kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan jauh lebih baik. Siswa menjadi lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif sehingga nantinya bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan zaman memasuki masa depan yang lebih baik.

Menurut Nurlaila (2018:96) Menyatakan bahwa guru yang baik akan bisa membuat perencanaan untuk kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, jadi tidak ada alasan mengajar di kelas tanpa perencanaan pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran terdapat yang namanya belajar mengajar. Belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa didalam kelas, sedangkan mengajar adalah kegiatan yang dilakukan guru terhadap siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Menurut Hamdi (2021:5055) Belajar adalah kegiatan proses. Berhasil atau tidaknya pencapaian belajar tergantung pada proses belajar yang dialami anak baik di sekolah maupun di rumah atau di dalam lingkungan keluarga.

Peran sekolah dan keluarga dalam kemampuan berbahasa anak yaitu keterampilan berbicara. Menurut Ulfyani (2016:106) Menyatakan bahwa sekolah harus memiliki guru yang berkualitas misalnya dalam hal menanamkan keterampilan, dimana guru perlu mengembangkan dan mengkreasikan proses pembelajaran, agar siswa dapat mengembangkan dirinya dalam hal berbicara. Sedangkan Menurut Yani (2021:15) Menyatakan bahwa peran keluarga seperti orang tua dalam kemampuan berbahasa anak adalah (1) Memberikan membiasakan dan mengajak anak untuk bercerita misalnya menceritakan pengalamannya pada saat belajar di sekolah, (2) Selalu berkomunikasi aktif dalam keluarga misalnya tidak memarahi anak dengan suara keras, tidak menekan anak, tidak memaksa anak untuk bercerita, akan tetapi orang tua membebaskan anak untuk menyampaikan pengalamannya dan pendapatnya kapan saja sesuai dengan keinginan anak, (3) Mengenalkan dan membiasakan menerapkan bahasa yang santun, misalnya berbicara dengan kata-kata yang baik.

Berbicara adalah suatu aspek terpenting dalam kehidupan manusia untuk berkomunikasi. Menurut Subhayni (2017:19) menyatakan bahwa berbicara merupakan ungkapan seseorang dalam bentuk bunyi bahasa. Keterampilan berbicara merupakan kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi bahasa atau mengucapkan kata-kata untuk menggambarkan, menyatakan, menyampaikan pemikiran atau gagasan yang dimiliki. Si pendengar menerima informasi melalui rangkain nada, tekanan dan lainnya.

Jika siswa tidak memiliki keterampilan berbicara maka siswa akan cenderung tidak pede, dan pada saat belajar siswa akan pasif, sulit untuk

berkomunikasi dengan teman atau guru. Menurut Susanti (2020:15) Seseorang terampil dalam berbicara adalah jika mampu penguasai bahasa yang baik dan sopan, berani dalam berbicara, mampu menyampaikan idenya dengan sikap lancar teratur dan tenang.

Senada dengan pendapat di atas, menurut Suryani (2016:2) Menyatakan bahwa pentingnya keterampilan berbicara pada siswa yaitu agar mudah berkomunikasi, mampu mengembangkan kemampuan berfikir, membaca, menulis dan menyimak. Keterampilan berbicara harus dikuasai oleh siswa karena keterampilan berbicara secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di kelas dan di lingkungan sekolah. Siswa yang mudah dalam berbicara maka akan mudah mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran.

Berdasarkan wawancara awal dengan guru kelas V di SDN 06 Panai Hulu. Bahwa diketahui masih terdapat siswa yang rendah keterampilan berbicaranya seperti menyampaikan pendapat/gasan/ide dan dalam hal bertanya. Faktor keterlambatan dalam berbicara anak terjadi akibat pola asuh orang tua, dimana orang tua menganggap pihak sekolah lah yang bertanggung jawab dalam mendidik anak. Selain itu model pembelajaran yang sering digunakan masih bersifat konvensional cenderung lebih dominan ceramah. Pada keterampilan berbicara, guru belum menggunakan model pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan anak, pembelajaran masih berfokus pada guru sehingga anak kurang terampil dalam belajar, kurang termotivasi untuk belajar, dan anak mengalami kesusahan serta takut dalam mengutarakan pendapat dan bertanya.

Tabel 1.1
 Nilai Keterampilan Berbicara
 SDN 06 Panai Hulu 2021/2022

Tahun	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata	Siswa yang Tuntas	Ketuntasan Klasikal
2021	V A	16	63,5	9	56,2%
2021	V B	13	60,6	6	46,1%

Sumber : Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa kelas VA sebanyak 16 siswa dan kelas VB sebanyak 13 siswa. Rata-rata nilai ulangan harian pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VA adalah 63,5 dan VB adalah 60,6. Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal kelas VA adalah sebesar 56,2% dan kelas VB adalah sebesar 46,1%. Rata-rata nilai tersebut masih tergolong rendah, karena guru menetapkan KKM yang harus di capai oleh siswa adalah 68, dengan klasikal 70%. Dampak yang ditimbulkan adalah siswa cenderung malas dan takut dalam mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan, sehingga siswa lebih memilih untuk diam dan pasif saat pembelajaran berlangsung. Guru mengatasi permasalahan dalam berbicara anak hanya mengajak siswa untuk bercerita past to past, melakukan tanya jawab dengan rung lingkup yang kecil seperti hanya guru dengan satu atau dua orang siswa.

Hasil evaluasi keterampilan berbicara perlu ditemukan solusinya. Model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining (SFAE)* dapat dijadikan solusi untuk mengatasi masalah keterampilan berbicara siswa yang terkhususnya dalam hal menyampaikan ide atau pendapatnya. Menurut Shoimin (2014:24) Model pembelajaran adalah suatu model yang berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Model

pembelajaran *Student Facilitator And Explaining (SFAE)* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat, ide atau gagasannya di depan kelas. Model pembelajaran ini efektif dalam melatih siswa untuk menyampaikan pikiran atau ide atau gagasannya di depan kelas. Dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining (SFAE)* pada pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Panai Hulu diharapkan dapat terlatih dalam mengemukakan pendapat/gagasan/ide secara cerdas dan baik, dapat berkomunikasi secara baik sesuai etika, menumbuh kembangkan (intelektual, emosional dan sosial) dalam diri siswa. Dengan model *Student Facilitator And Explaining (SFAE)*, siswa tidak hanya sebagai objek pembelajaran, tetapi juga sebagai subjek pembelajaran.

Penelitian Widiasih (2019), meneliti Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Berbasis Tri Kaya Parisudha Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. Hasil dari penelitiannya diperoleh $t_{hitung} = 7,38$ sedangkan pada taraf signifikan 5% dan dk = 72 diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,99$ sehingga $t_{hitung} = 7,38 > t_{tabel} = 1,99$. Berdasarkan kriteria pengujian, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, terdapat pengaruh positif penerapan model *Student Facilitator And Explaining* berbasis Tri Kaya Parisudha terhadap hasil belajar siswa yaitu dalam kriteria sedang.

Penelitian Nopiana&Mutaqin (2020), meneliti Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining(SFAE)* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di SD Muhammadiyah 5. Hasil dari penelitiannya

dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5%, diperoleh nilai signifikansi (*Sig. 2 – tailed*) sebesar $0,001 < 0,05$. Karena nilai signifikansi (*Sig. 2 – tailed*) sebesar $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif model pembelajaran *student facilitator and explaining (SFAE)* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di SD Muhammadiyah 5.

Sedangkan pada penelitian Windarti (2017) meneliti model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining (SFAE)* terhadap hasil belajar siswa. Dari hasil penelitiannya setelah dilakukan perhitungan uji t menunjukkan bahwa diperoleh t_{hitung} adalah 0,146 dan t_{tabel} adalah 2,02 dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5%, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa yang belajar dengan diterapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining (SFAE)* tidak memiliki pengaruh dari siswa yang diterapkan model pembelajaran konvensional. Maka H_0 berbunyi “Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining (SFAE)* terhadap hasil belajar siswa.

Dari penelitian terdahulu yang telah diteliti, maka yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada penelitian ini Model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining (SFAE)* digunakan untuk mengatasi masalah keterampilan berbicara pada siswa kelas V SDN 06 Panai Hulu.

Penulis merasa perlu untuk mengadakan penelitian tentang keterampilan berbicara menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*

(SFAE). Model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining (SFAE)* berpengaruh kepada keterampilan berbicara siswa. Dengan demikian peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining (SFAE)* Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas V SDN 06 Panai Hulu.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Kurang tepatnya guru dalam menggunakan model pembelajaran.
2. Keterampilan berbicara siswa kurang baik dalam mengemukakan ide/gagasan atau pendapatnya.
3. Guru lebih dominan menggunakan model pembelajaran yang konvensional.
4. Siswa masih malas saat mengemukakan pendapatnya di depan kelas.
5. Siswa kurang aktif dalam melaksanakan pembelajaran.
6. Orang tua menganggap bahwa sekolah bertanggung jawab penuh terhadap keterampilan berbicara siswa.

C. Pembatasan Masalah

Dari beberapa identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah yaitu: “Model pembelajaran dan keterampilan berbicara siswa dalam mengemukakan ide/gagasan atau pendapat.

D. Rumusan Masalah

Setelah penulis membatasi masalah yang akan diteliti, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Apakah penerapan model pembelajaran *SFAE* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 06 Panai Hulu ?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti dapat mengemukakan tujuan dari penelitian ini yaitu: “Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran *SFAE* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 06 Panai Hulu.”

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai sumbangan pemikiran untuk pihak sekolah dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan model pembelajaran *SFAE*.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah. Sebagai bahan contoh dalam meningkatkan keterampilan berbicara bagi siswa melalui model pembelajaran *SFAE*.
- b. Bagi Pendidik. Meningkatkan peranannya sebagai kewajiban pendidik kepada peserta didik, mengingat betapa pentingnya beberapa peranan

guru dalam aplikasi proses pembelajaran dan terobosan baru tantangan guru untuk menambah semangat siswa-siswi dalam hal berbicara.

- c. Bagi peneliti. Sebagai mmemberi masukan serta pengetahuan peneliti tentang pengaruh dari model pembelajaran SFAE terhadap keterampilan berbicara siswa.
- d. Bagi peneliti selanjutnya. Dapat dijadikan referensi dan dijadikan bahan bacaan untuk mengembangkan penelitiannya.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Hakikat Keterampilan Berbicara

a. Pengertian Keterampilan Berbicara

Berbicara merupakan kemampuan seseorang dalam melafalkan kata, kalimat, bunyi artikulasi yang diutarakan secara lisan oleh si pemberi informasi kepada si pendengar. Keterampilan berbicara sudah banyak di definisikan oleh para ahli, diantaranya :

- 1) Menurut Hidayati (2018:85) Menyatakan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan seseorang untuk mengatakan sesuatu secara lisan atau dengan suara atau kata yang jelas untuk menyampaikan pikiran, ide.
- 2) Menurut Azmi (2019:7) Menyatakan bahwa keterampilan berbicara adalah suatu keterampilan aktif dan produktif yang berkenaan dengan kegiatan seseorang dalam menggunakan bahasa yang dilakukan harus melalui latihan dan praktik agar terampil dalam berbicara.
- 3) Menurut Dewi (2020:450) Menyatakan bahwa keterampilan berbicara merupakan sebuah keterampilan lisan yang harus dikuasai oleh setiap orang yang nantinya dapat mempengaruhi kemampuan dalam bicaranya.
- 4) Menurut Ummah (2020:121) Menyatakan bahwa keterampilan berbicara adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam menyampaikan pesan atau informasi melalui bahasa lisan. Dengan cara berbicara seseorang mampu

mengungkapkan ide atau pendapatnya serta isi pikirannya dan dapat memahami apa yang orang lain sampaikan.

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah suatu keterampilan yang dimiliki seseorang dalam hal mengemukakan ide atau gagasannya kepada seseorang, yang tidak hanya menyampaikan pesan saja tetapi bagaimana agar si penerima pesan mudah memahami apa yang disampaikan oleh si pemberi pesan/gagasan/idenya. Keterampilan ini, dapat berkembang jika adanya suatu latihan yang terus menerus. Untuk jenjang sekolah dasar, keterampilan berbicara merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap siswa, karena guna untuk melakukan komunikasi kepada teman, guru, dan keluarga saat berada di rumah untuk mrnysmpikan idenya.

b. Tujuan dari Berbicara

Menurut Susanti (2020:10) Menyatakan bahwa tujuan yg paling utama berbicara merupakan digunakan untuk berkomunikasi. Pembicara bisa mengungkapkan pemikirannya secara efektif dan bisa pula mengevaluasi dampak komunikasinya terhadap para pendengar, memahami prinsip-prinsip yg mendasari segala situasi pada pembicaraan.

Prinsip-prinsip yang mendasari dalam berbicara adalah sebagai berikut:

- a) Memberitahukan serta melaporkan.
- b) Menjamu serta menghibur.
- c) Membujuk, mengajak, mendesak, dan menyakinkan.

Menurut Adawiyah (2021:10) Menyatakan bahwa tujuan berbicara terbagi atas dua komponen yaitu :

a) Tujuan khusus berbicara

Tujuan khusus berbicara adalah target yang dapat dilakukan oleh pembicara untuk diucapkan kepada pendengar. Setiap tujuan berkaitan dengan arah atau sasaran yang akan dicapai. Pembicara perlu menetapkan tujuan dengan memperhatikan waktu yang tersedia, topik pembicaraan, dan latar belakang pendengar.

b) Tujuan Umum berbicara

- Untuk menyampaikan informasi dan untuk memberitahukan sesuatu bila seseorang ingin menjelaskan suatu proses dan suatu kejadian, menguraikan, menafsirkan, menginterpretasikan sesuatu.
- Untuk menyenangkan dan menghibur pendengar, biasanya pembicara berusaha menciptakan suasana yang rileks santai dan gembira.
- Untuk menyakinkan. Dilakukan jika pembicara berusaha memengaruhi keyakinan, sikap mental, intelektual si pendengar pembicaraan.
- Untuk mendorong atau menstimulasi pendengar. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membujuk, memengaruhi.

Menurut Wijayati (2020:30) Tujuan berbicara adalah sebagai berikut:

- a) Menjelaskan pikiran serta perasaan, gagasan, ide atau pendapat.
- b) Memberikan respon.
- c) Menghibur orang lain.
- d) Menyampaikan informasi.

- e) Membujuk atau memengaruhi orang lain atau lawan bicara.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari berbicara adalah untuk menyampaikan ide atau gagasannya dari berbagai situasi dan kondisi untuk membujuk atau memengaruhi orang lain. Menjadikan siswa bisa bertanggung jawab, berfikir kritis, membentuk kebiasaan yang baik dalam melakukan kegiatan seperti dalam berbicara mengemukakan ide gagasannya.

c. Ragam Seni Berbicara

Dalam hal berbicara, terdapat seni juga ragamnya. Ragam seni dalam berbicara menurut Susanti (2020:12) dibagi menjadi dua yaitu :

- a) Berbicara dimuka umum
- Berbicara yang dilakukan pada situasi yang bersifat memberitahukan atau melaporkan dan sifatnya informatif atau menginformasikan sesuatu.
 - Berbicara dalam situasi bersifat kekeluargaan dan persahabatan.
 - Berbicara dilakukan pada situasi yang bersifat membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan.
 - Berbicara dilakukan dalam situasi yang bersifat merundingkan dengan tenang.
- b) Berbicara pada konferensi
- Diskusi kelompok, terdiri dari :
 - Resmi (Formal) : Konferensi, diskusi panel, Simposium.
 - Tidak Resmi (Informal) : Kelompok Studi, Kelompok pembuat kebijaksanaan.

- Produk parlemen
- Debat
- Pidato
- Wawancara
- Berpuisi
- Dialog

Menurut Subhayni (2017:16) Menyatakan bahwa berbicara dapat di bagi menjadi beberapa bagian yang dapat di jelaskan sebagai berikut :

a) Berbicara di depan umum, yang terdiri dari :

- Berbicara pada situasi yang bersifat memberitahukan atau melaforkan, yang bersifat informatif.
- Berbicara yang bersifat kekeluargaan, dan persahabatan.
- Berbicara dalam situasi meujuk, mengajak, meyakinkan.
- Berbicara dalam situasi merundingkan dengan tenang dan hati-hati yang didasari dengan fikiran matang.

b) Berbicara pada konferensi

Seperti dikusi kelompok, yang terdiri atas resmi dan tidak resmi. Resmi terdiri atas diskusi panel. Tidak resmi terdiri dari kelompok studi.

c) Debat

Dalam penelitian ini, peneliti membahas pada keterampilan berbicara dalam hal berbicara memberitahukan, melaporkan dan menginformasikan gagasannya atau pendapatnya tentang yang telah dipahaminya kepada pendengar.

d. Tahapan Keterampilan Berbicara

Menurut Ulfiyani (2016:111) Menyatakan bahwa tahapan dalam berbicara pada saat pembelajaran, yaitu:

a) Tahap persiapan

Dimana guru melakukan kegiatan dalam menentukan tujuan, membimbing siswa memilih tema dan materi yang sesuai, mengumpulkan referensi atau data yang sesuai dengan tema dan isi, membuat kerangka pembicaraan dimana sebelumnya adalah topik menjadi sub topik, dan melakukan latihan.

b) Tahap pelaksanaan atau berbicara.

Pembicara atau siswa dimulai dari pembukaan, isi dan penutupan pembicaraan untuk menyampaikan suatu gagasan.

c) Tahap Evaluasi

yaitu mendengarkan kembali aktivitas berbicara yang dilakukan guru atau siswa lain yang berpendapat, memberi komentar atau pujian.

Jadi, seseorang bersungguh-sungguh dalam melakukan latihan keterampilan berbicara secara berkesinambungan dan memahami konsep yang dibicarakan maka siswa tersebut akan memiliki keterampilan berbicara yang baik

e. Faktor Penghambat Keterampilan berbicara

Terkadang proses komunikasi mengalami kendala atau hambatan yang mengakibatkan pesan yang diterima oleh si pendengar tidak dipahami tentang apa yang dimaksudkan oleh si pembicara.

Menurut Susanti (2020:23) Menyatakan bahwa beberapa faktor yang dapat menghambat keterampilan berbicara siswa anatar lain :

a) Faktor Fisik

Terbagi menjadi dua penyebab, yaitu :

- Faktor yang berada pada partisipan itu sendiri : Misalnya panca indra yang tidak berfungsi dengan baik. Seperti telinga, atau mata.
- Faktor dari luar partisipan : suara gaduh dari luar yang ditimbulkan dari berbagai sumber, kondisi ruangan dan lain sebagainya.

b) Faktor Media

Terdiri dua faktor yaitu:

➤ Faktor Linguistik

Yaitu hambatan yang terjadi dari ketidakpahaman makna dari beberapa kata atau istilah, ungkapan, atau bentuk-bentuk dari kebahasaan lainnya . Misalnya sama seklai tidak paham bahasa yang digunakan, sehingga tidak komunikatif.

➤ Faktor Nonlingusitik

Ini dibedakan menjadi dua macam yaitu :

- Mengenai lagu, irama, tekanan, dan ucapan.
- Mengenai isyarat gerak bagian-bagian tubuh. Contohnya pandangan mata, gerakan kepala dab gerakan tangan.

c) Faktor Psikologis

Hambatan psikologis dalam berbicara yang paling utama adalah nervous, gugup, blank (pola pikir yang kacau), takut.

f. Aspek-Aspek Penilaian dalam Keterampilan Berbicara

Menurut Wijayati (2020:15) Menyatakan bahwa keterampilan berbicara anak ditentukan oleh dua aspek yaitu kebahasaan dan non kebahasaan.

a) Aspek Kebahasaan

Aspek kebahasaan yang menyangkut masalah linguistik yang seharusnya dipenuhi oleh seseorang pada waktu seseorang itu berbicara, supaya yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh si pendengar.

Faktor kebahasaan meliputi:

➤ Ketepatan ucapan/pelafalan

Pembicara harus membiasakan diri mengucapkan bunyi bahasa secara jelas dan tepat. Pengucapan bunyi bahasa yang kurang tepat membuat si pendengar menjadi bosan. Pembicara yang baik adalah pembicara yang mampu mengatur artikulasi berbicara serta dapat menyesuaikan dengan siapa ia berbicara.

➤ Penempatan tekanan, nada dan durasi yang sesuai

Pada saat berbicara, maka kesesuaian tekanan, nada dan durasi adalah daya tarik yang baik dalam berbicara, dan merupakan faktor penentu dalam keberhasilan dalam berbicara. Dalam berbicara tidak hanya memperhatikan isi dari pembicaraan yang disampaikan, tetapi harus memperhatikan tiga komponen itu.

➤ Pemilihan kata/diksi

Pemilihan kata pada saat berbicara seharusnya tepat jelas serta bervariasi. Dan menggunakan kata yang konkret dan tidak bertele-tele.

➤ Keterapan sasaran pembicara

Sasaran pembicara adalah si pendengar. Jadi, si pembicara harus mengungkapkan kalimat harus menggunakan kalimat yang mudah dimengerti. Pembicara harus mampu menyusun kalimat secara efektif sehingga si pendengar selalu fokus pada apa yang disampaikan oleh pembicara, dan menimbulkan kesan baik.

b) Aspek Non Kebahasaan

Aspek non kebahasaan adalah faktor yang bukan dari bahasa seseorang, tetapi mental dan sikap seseorang.

Non kebahasaan ini, meliputi :

- Sikap wajar, tenang, dan tidak tergesa-gesa.
- Pandangan tetap tertuju pada lawan bicara.
- Menghargai pendapat orang lain.
- Gerak gerak mimik yang tepat.
- Kenyaringan suara.
- Kelancaran.
- Relevansi atau penalaran (kelogisan).
- Penguasaan topik.

Menurut Padmawati (2019:194) Menyatakan bahwa keterampilan berbicara ditentukan oleh beberapa aspek yang terdiri dari :

a) Kebahasaan

➤ Ketepatan Lafal (Pengucapan)

Ketepatan pengucapan adalah keseluruhan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan bunyi-bunyi bahasa atau suara. Keterapan dalam mengucapkan bunyi-bunyi bahasa dapat mempengaruhi perhatian dari pendengar. Pengucapan bunyi bahasa yang kurang baik dan kurang tepat dapat mengalihkan lawan bicara karena lawan bicara merasa bosan. Dimana pembicaraan kurang menarik dan kurang menyenangkan sehingga keefektifan berkomunikasi akan terhambat.

➤ Intonasi (tekanan, nada, irama, jeda/durasi)

Intonasi yang sesuai menjadi daya tarik tersendiri dalam berbicara, karena merupakan salah satu faktor penentu keefektifan dalam berbicara. Suatu topik pembicaraan bisa saja tidak menarik, tetapi jika menggunakan intonasi yang tepat menjadikan pembicaraan menjadi menarik. Tetapi jika penyampaian pesan dengan nada datar mungkin saja bisa membuat si pendengar menjadi jenuh dan keefektifan dalam berbicara semakin berkurang.

Di sekolah dasar, keterampilan berbicara yang paling ditekankan adalah latihan dalam mengucapkan kalimat menggunakan intonasi yang wajar, serta menempatkan jeda serta tekanan secara tepat. Hal ini

bisa dilakukan ketika siswa mengomunikasikan pemahamannya tentang bacaan secara lisan.

b) Non Kebahasaan

➤ Kelancaran

Pembicara yang lancar sehingga mempermudah si pendengar memahami dan menangkap apa yang telah diucapkan oleh si pembicara. Jika pembicara dalam berbicara terputus-putus maka sehingga mengganggu si pendengar dalam menangkap pembicaraan. Ketika pembicara menjelaskan secara cepat maka mengakibatkan si pendengar kesulitan dalam menangkap isi pembicaraan.

Jadi, yang dimaksud dengan kelancaran dalam berbicara adalah dapat mengatur tempo atau kecepatan dalam berbicara sehingga mudah di tangkap oleh si pendengar.

➤ Ekspresi (gerak gerik/mimik)

Ekspresi dalam berbicara hendaknya di pancarkan dan digunakan dalam berbicara dan harus sesuai dengan apa yang dibicarakan. Jika tidak sesuai maka terkesan tidak menghayati dan tidak mengerti apa yang diucapkan. Ekspresi ini bisa terdiri dari mimik wajah, gerakan tubuh, kontak mata.

➤ Ketepatan dan penguasaan topik

Penguasaan isi atau topik yang dibicarakan adalah faktor yang paling penting dalam berbicara. Jika si pembicara menguasai isi atau topik yang dibicarakan sehingga dapat menumbuhkan keberanian,

kepercayaan diri, dan kelancaran dalam menjelaskan. Dengan tepatnya dan menguasai isi yang dibicarakan dapat menentukan keberhasilan dalam berbicara. Jika pengalaman atau pengetahuan luas maka mudahlah si pembicara dalam menguasai dan memilih topik pembicaraan.

Dari aspek-aspek yang telah dikemukakan oleh dua pendapat diatas, maka peneliti menggunakan aspek yang dikemukakan oleh Padmawati tersebut sebagai acuan untuk membuat indikator dalam mengukur keterampilan berbicara siswa terkhusus dalam mengemukakan ide dan bertanya. Karena menurut peneliti, pendapat tersebut simpel dan mudah untuk dijabarkan dalam pembuatan instrumen penelitian nantinya.

Tabel 2.1 Indikator Keterampilan Berbicara

Aspek	Indikator Keterampilan Berbicara
Kebahasaan	Pelafalan dalam berbicara
	Intonasi dalam berbicara
Non Kebahasaan	Kelancaran dalam berbicara
	Ekpresi dalam berbicara
	Ketepatan dan penguasaan topik dalam berbicara

(Sumber : Padmawati, 2019)

g. Teori yang Mendasari Keterampilan Berbicara

Teori yang mendasari kemampuan berbicara pada siswa adalah teori kognitif yang dikemukakan oleh tokoh yang bernama *Jean Piaget*. Menurutnya teori perkembangan kognitif mengemukakan tanggapan tentang perkembangan cara berfikir individual serta kompleks perubahan melalui perkembangan neurologis (otak dan sistem syaraf) dan perkembangan lingkungannya. Pada

keterampilan atau kemampuan berbicara anak kelas V Sekolah dasar yaitu termasuk teori kognitif pada tahap operasional konkret (Usia 7-11 tahun).

Pada tahap ini, anak akan bisa berfikir kritis atau secara logis mengenai peristiwa yang konkrit atau nyata dan mengklasifikasikan sesuatu yang berbeda dengan melihat sesuatu yang nyata. Operasional konkret merupakan tanda-tanda mental anak yang bisa dibalikkan yang berkaitan dengan objek konkret nyata. Pada tahap ini, anak tidak hanya fokus pada satu titik saja, tetapi anak secara mental bisa melakukan sesuatu yang sebelumnya hanya mereka bisa lakukan secara fisik, dan kemudian bisa menjabarkannya dengan satu patokan dasar.

Jadi, pada keterampilan berbicara dengan melihat satu objek topik yang konkrit yang hendak dibicarakan maka anak bisa berfikir rasional, menjabarkan dan mengkomunikasikannya (lisan) secara luas sesuai dengan pengalaman dan pengetahuannya.

2. Hakikat Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining (SFAE)*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu model yang digunakan guru untuk menunjang keberhasilan suatu pembelajaran yang hendak dicapai oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru yang menyenangkan untuk siswa adalah guru yang bisa mengerti kebutuhan siswanya. Dan setiap proses pembelajaran yang diberlangsungkan di kelas guru mampu memberi motivasi serta dapat menciptakan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir. Guru yang menyenangkan harus mampu memiliki beberapa

keterampilan pembelajaran, salah satunya yaitu keterampilan dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam suatu pembelajaran pada kurikulum 2013, banyak model pembelajaran yang baik, cocok dan berpusat pada siswa yang dapat digunakan guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas supaya tujuan pembelajaran tercapai.

- 1) Menurut Shoimin (2014:24) Model pembelajaran adalah suatu model yang berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar didalam kelas.
- 2) Menurut Priansa (2017:188) Menyatakan bahwa model pembelajaran adalah sebuah struktur teori atau konsep yang menggambarkan prosedur yang terstruktur dan sudah terencana dalam mengorganisasikan proses pembelajaran siswa sehingga tujuan pembelajaran yang hendak dicapai menjadi tercapai.
- 3) Menurut Octavia (2020:12) Menyatakan bahwa model pembelajaran adalah model prosedur/rancangan atau model yang terstruktur dapat digunakan sebagai acuan dalam mencapai tujuan pembelajaran, yang didalamnya terdapat strategi, metode, bahan, media atau alat. Dengan begitu kegiatan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, menarik, dan materi pembelajaran mudah dipahami oleh siswa.

Dapat disimpulkan, model pembelajaran merupakan rancangan kegiatan belajar yang di rancang oleh guru agar proses pembelajaran menjadi

menyenangkan, menarik, tidak membosankan dan materi yang dijelaskan oleh guru mudah dipahami siswa sehingga tujuan pembelajaran menjadi tercapai.

b. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Menurut Nurdyansyah (2016:25) model pembelajaran memiliki ciri-ciri, yaitu sebagai berikut :

- a) Memiliki misi serta tujuan pendidikan tertentu. Misalnya model berfikir induktif dirancang untuk memperbaiki kreativitas berfikir induktif siswa.
- b) Dapat dijadikan acuan untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar dikelas yang kurang efektif.
- c) Didalam model memiliki beberapa komponen yang harus ada didalamnya yaitu seperti langkah pembelajaran, prinsi-prinsip reaksi, sistem sosial, sistem pendukung. Jadi, komponen tersebut dapat dijadikan acuan oleh guru dalam menggunakan model pembelajaran.
- d) Model pembelajaran memiliki dampak positif dari hasil penerapan model pembelajaran tersebut. Yaitu untuk mengukur dampak pembelajaran seperti hasil belajar meningkat dan dampak pengiring yaitu hasil pembelajaran dalam jangka waktu panjang.
- e) Membuat partisipan mengajar atau desain intruksional dengan mengikuti acuan pada model pembelajaran yang telah dipilih.

c. Fungsi Model Pembelajaran

Menurut Sutarto (2013:25-27) Model pembelajaran memiliki beberapa fungsi, yaitu diantaranya sebagai berikut:

- a) Membantu dan membimbing guru untuk memilih teknik, strategi serta metode pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran tercapai.
- b) Mmembantu guru untuk menciptakan perubahan perilaku siswa sesuai dengan keinginan guru.
- c) Membantu guru dalam milih sarana untuk menciptakan lingkungan yang baik dan sesuai untuk siswa saat pembelajaran berlangsung.
- d) Membantu menciptakan interaksi langsung natara guru dengan siswa sesuai dengan harapan selama proses pembelajaran berlangsung.
- e) Mmembantu guru mengembangkan kurikulum, silabus, RPP, materi pada pembelajaran.
- f) Mmembantu guru untuk memilih materi yang tepat dalam pembelajaran, menyusun RPP, serta silabus.
- g) Membantu guru untuk merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai.
- h) Memberikan bahan prosedur untuk mengembangkan materi serta sumber belajar yang menarik, dan efektif pada saat digunakan untuk kegiatan pembelajaran.
- i) Merangsang pengembangan inovasi pembelajaran baru.
- j) Membantu guru dalam mengkomunikasikan atau menggunakan teori mengajar (pendekatan, strategi, metode,media).
- k) Membantu membangun hubungan antar kegiatan yang dilakukan siswa dan kegiatan yang dilakukan guru.

d. Pengertian Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining (SFAE)*

Model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining (SFAE)* salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru saat pembelajaran untuk menumbuhkan keterampilan berbicara siswa, tekhususnya dalam hal menyampaikan ide atau gagasan. Model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining (SFAE)* sudah banyak di defenisikan oleh para ahli, diantaranya:

- 1) Menurut Sanjaya (2014:3) Menyatakan bahwa Model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining (SFAE)* adalah model pembelajaran yang merupakan salah satu model pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan minat, kreatifitas, dan motivasi serta keaktifan siswa dalam belajar. Dikatakan seperti itu karena proses pembelajarannya lebih mengutamakan kreativitas siswa dimana siswa nya dijadikan subjek belajar, bukan objek belajarnya, siswa juga terlibat langsung dalam berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan pola fikir dan keterampilannya pada saat belajar melalui perbuatannya.
- 2) Menurut Meirisyah (2017:39) Mentakan bahwa Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining (SFAE)* adalah model pembelajaran yang siswanya dapat mempersentasikan pendapatnya di depan kelas dengan berbantuan bagan atau peta konsep yang telah dibuat oleh siswa.
- 3) Menurut Nopiana (2020:3) Menyatakan bahwa model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining (SFAE)* adalah model pembelajaran yang dimana memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif mengungkapkan gagasan,

ide atau pendapatnya kepada teman yang lain dengan cara dan bahasanya sendiri sehingga pembelajaran menjadi menarik dan mudah dipahami.

- 4) Menurut Shoimin (2014:183) Model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining (SFAE)* adalah model pembelajaran yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa dan bertujuan untuk meningkatkan penguasaan materi yang di pelajari. Serta ia juga mengatakan bahwa model *Student Facilitator And Explaining (SFAE)* ini dapat mendorong siswa menguasai beberapa keterampilan diantaranya berbicara, menyimak dan pemahaman pada materi yang dipelajari.

Menurut penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining (SFAE)* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat melatih siswa dalam mempersentasikan pendapatnya di depan teman sekolah bila ia diberi pertanyaan atau diminta untuk mengemukakan pendapatnya, dan juga dalam hal melakukan tanya jawab. Menyampaikan pendapatnya juga bisa melalui peta konsep atau bagan yang telah buat oleh siswa sebelumnya.

e. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining (SFAE)*

Menurut buku yang ditulis oleh Shoimin (2014:184) terdapat langkah-langkah model *Student Facilitator And Explaining (SFAE)*, di antaranya adalah:

- a) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari serta kompetensi yang ingin dicapai nantinya.

- b) Guru mendemonstrasikan garis besar dari semua materi yang akan dipelajari atau materi pembelajaran.
- c) Guru memberikan kesempatan pada setiap siswa secara bergiliran untuk menjelaskan materi yang mereka pahami kepada teman yang lain, misalnya melalui bagan atau peta konsep.
- d) Guru menyimpulkan pendapat atau ide yang telah diutarakan oleh siswa.
- e) Guru menjelaskan semua materi yang telah dipelajari kepada siswa.
- f) Penutup (Guru mengajak siswa menyimpulkan materi, dll)

f. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining (SFAE)*

Dalam penerapan model pembelajaran pasti terdapat kelebihan dan kelemahannya masing-masing. Salah satunya adalah pada penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining (SFAE)* yang memiliki kelebihan serta kelemahan, antara lain sebagai berikut :

1. Kelebihan Model Pembelajaran *SFAE*

Menurut Shoimin (2014:184) menyatakan bahwa kelebihan model pembelajaran *SFAE* adalah sebagai berikut:

- a) Materi yang disampaikan oleh guru lebih jelas.
- b) *SFAE* bisa meningkatkan daya ingat/daya serap siswa dalam mencerna pembelajaran karena pembelajaran dilaksanakan dengan demonstrasi.
- c) Melatih siswa untuk diberi kesempatan untuk mengulangi penjelasan guru yang telah siswa menyimak apa yang dijelaskan guru sebelumnya.
- d) Memotivasi siswa untuk menjadi yang terbaik.

- e) Untuk mengetahui seberapa tingkat kemampuan/keterampilan siswa dalam menyampaikan ide atau pendapatnya.

2. Kelemahan Model Pembelajaran *SFAE*

- 1) Menurut Shoimin (2014:185) menyatakan bahwa kelemahan model pembelajaran *SFAE* adalah sebagai berikut:

- a) Siswa yang malu maka akan sulit menyampaikan pendapatnya.
- b) Keterbatasan waktu membuat tidak semua siswa terkadang tidak mendapatkan kesempatan untuk mengutarakan pendapatnya.
- c) Tidak menutup kemungkinan ada pendapat yang sama sehingga guru tidak tahu apakah itu memang pendapatnya sendiri atau karena mengikuti temannya.
- d) Diantara sekian banyak siswa, pasti terdapat siswa yang kesulitan dalam membuat peta konsep atau bagan untuk menerangkan materi yang dipelajari secara singkat padat dan jelas.

- 2) Menurut Saifuddin (2015:37) menyatakan bahwa kelemahan model pembelajaran *SFAE* antara lain sebagai berikut:

- a) Adanya pendapat yang sama, sehingga beberapa siswa yang belum tampil sudah merasa malas.
- b) Masih banyak siswa yang kurang aktif.
- c) Siswa yang pemalu cenderung tidak mau mendemostrasikan pendapatnya.
- d) Membutuhkan waktu yang cukup lama.
- e) Siswa masih sulit dalam membuat peta konsep.

- 3) Menurut Fauzi&Jati (2016:526) menyatakan bahwa ada beberapa kelemahan model pembelajaran *SFAE* adalah sebagai berikut :
- a) Siswa yang agak pemalu susah untuk menjelaskan apa yang ia pahami.
 - b) Waktu yang diperlukan cukup banyak agar semua siswa memiliki giliran untuk maju menjelaskan pendapatnya.
 - c) Masih banyak siswa yang sulit dalam meringkas atau peta kosep.

g. Teori yang Mendasari Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining (SFAE)*

Teori *konstruktivistik* atau *konstruktivisme* yang pertama kali dikemukakan oleh seorang tokoh yang bernama *Jean Piaget* yang melandasi model pembelajaran. Dan dalam model pembelajaran terdapat model pembelajaran tipe *Student Facilitator And Explaining (SFAE)*. Menurut *Jean Piaget*, menekankan pada tahapan perkembangan kognitif sebagai syarat untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan berfikirnya.

Teori konstruktivisme adalah teori yang subjek aktif menciptakan struktur-struktur kognitif dalam interaksinya dengan lingkungan. Dalam teori konstruktivisme yang terpenting adalah bahwa dalam proses pembelajaran, siswa harus mendapatkan penekanan. Artinya siswa lah yang aktif mengembangkan pengetahuan mereka sendiri, dan guru sebagai fasilitator.

Teori konstruktivisme ini lebih menekankan pada pembelajaran siswa yang bersifat nyata, mengutamakan proses, mengaitkan dengan pengalaman sosial siswa, dan pembelajaran dilakukan dalam upaya memaparkan pengalaman siswa.

Artinya siswa dihadapkan dengan masalah-masalah nyata dan yang nantinya harus dicari solusinya oleh siswa, lalu menemukan keterampilan yang diharapkan.

B. Kerangka Konseptual

Model pembelajaran adalah model yang dapat digunakan guru untuk belajar mengajar di kelas. Setiap model pembelajaran yang digunakan guru untuk pembelajaran menentukan perangkat yang digunakan untuk pembelajaran. Model pembelajaran yang baik biasanya dapat menumbuhkan kegiatan pembelajaran yang optimal sehingga tujuan yang hendak dicapai menjadi tercapai. Misalnya untuk mencapai keterampilan berbicara siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam menumbuhkan keterampilan berbicara pada siswa sekolah dasar adalah model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining (SFAE)* yang terdapat dalam model pembelajaran kooperatif yang didasari oleh teori konstruktivisme dikemukakan oleh *Jean Piaget*.

Model pembelajaran SFAE merupakan model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk proses pembelajaran agar siswa mampu mempersentasikan ide/gagasan/pendapatnya pada teman-temannya.

Pada model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining (SFAE)* siswa yang lebih mendominasi dalam menyapaikan ide atau gagasannya, sehingga pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru tetapi berpusat kepada siswa itu sendiri. Siswa yang lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan cara ini, sehingga siswa lebih aktif dalam berbicara.

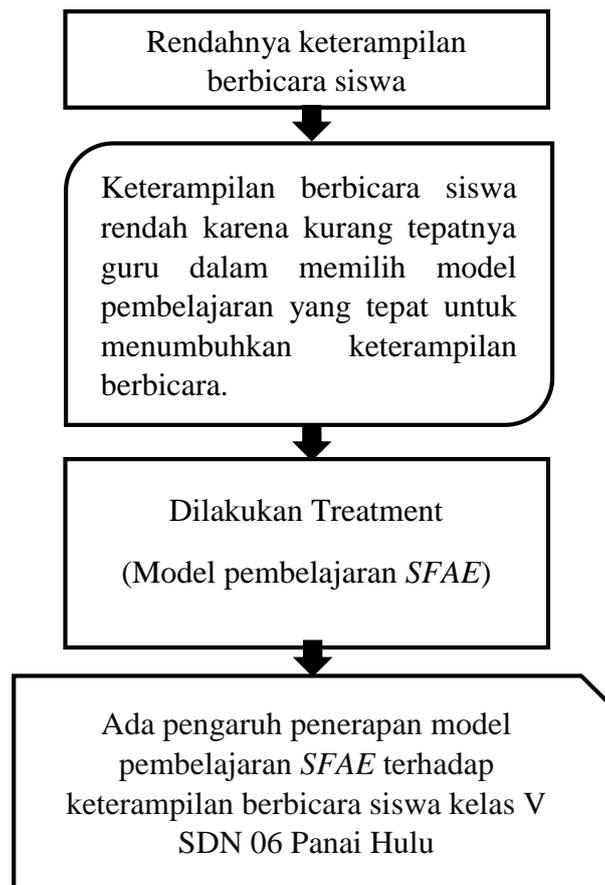
Setiap orang seharusnya dapat terampil dalam berbicara pada situasi dan kondisi apa apaun. Teori yang mendasari berbicara adalah teori kognitif yang

dicetuskan oleh tokoh yang bernama Jean Piaget yaitu tahap operasional konkrit (7-11 tahun). Karena pada tahap ini, anak akan bisa berfikir kritis atau secara logis mengenai peristiwa yang konkrit atau nyata dan mengklasifikasikan sesuatu yang berbeda dengan melihat satu objek yang konkrit/nyata.

Keterampilan berbicara merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengucapkan bunyi-bunyi suara untuk menyampaikan keinginan, ide, gagasannya yang hendak ia sampaikan. Aspek dalam keterampilan berbicara itu banyak aspeknya diantaranya seperti pelafalan dalam berbicara, intonasi dalam berbicara, kelancaran, ekspresi ketepatan dan penguasaan topik pembicaraan.

Dalam penelitian ini, indikator yang harus dicapai menumbuhkan keterampilan berbicara pada siswa kelas V SDN 06 adalah kemampuan siswa dalam melafalkan kalimat yang hendak ia ungkapkan, Intonasi yang tepat, kelancarannya dalam berbicara, ekspresi, serta ketepatan dan penguasaan topik pembicaraan sehingga pendengar atau lawan bicara paham dengan apa yang disampaikan.

Variabel X (bebas) pada penelitian ini adalah model pembelajaran SFAE, sedangkan variabel Y (terikat) adalah model keterampilan berbicara.



Gambar 2.1. Kerangka Berfikir

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian. Menurut sugiyono (2019:115) Hipotesis penelitian adalah dugaan atau jawaban sementara dari rumusan masalah yang dijabarkan oleh peneliti.

1. Ho: Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *SFAE* terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas V di SDN 06 Panai Hulu.
2. Ha: Terdapat pengaruh model pembelajaran *SFAE* terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas V di SDN 06 Panai Hulu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dilaksanakannya penelitian ini pada kelas V di SDN 06 Panai Hulu, Kabupaten Labuhanbatu, Provinsi Sumatera Utara. Lamanya waktu penelitian ini, dilakukan selama satu bulan.

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan						
		Desem ber	Januari	Febuari	Maret	April	Mei	Juni
1	Observasi awal							
2	Penulisan Proposal dan bimbingan							
3	Seminar Proposal dan Perbaikan Proposal							
4	Pelaksanaan Penelitin, menganalisis data, menyusun skripsi							
5	Bimbingan dan Sidang Skripsi							

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan objek sasaran temuan penelitian. Menurut Yuliardi (2017:5) Menyatakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi semesta yang terdiri dari subyek atau obyek dengan kualitas dan karakteristik yang

ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari Lalu di tarik kesimpulan dari penelitian itu. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VA yaitu 16 siswa dan VB yaitu 13 siswa di SDN 06 Panai Hulu, yang terdiri dari dua kelas, jadi jumlah keseluruhan pupulasi adalah 29 siswa.

2. Sampel

Sampel merupakan objek sasaran penelitian yang dapat mewakili populasi. Menurut Sugiyono (2019:146) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari karakteristik yang ada pada populasi. Sampel penelitian memiliki ciri yang sama atau hampir sama dengan ciri populasi, sehingga sampel yang digunakan dapat mewakili populasi yang diamati. Jika populasi terlalu besar, maka peneliti tidak mungkin mengambil semua populasi dijadikan sampel karena keterbatasan dana, waktu, dan tenaga sehingga mengambil sampel dari beberapa populasi.

Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah Sampel jenuh. Menurut Yuliardi (2017:13) Menyatakan bahwa sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel. Hal ini dilakukan jika populasi relaatif kecil, yaitu kurang dari 30 orang. Pada tahap ini, peneliti mengambil dua kelas yaitu kelas VA dan VB. Adapun jumlah penelitian ini adalah kelas VA berjumlah 16 siswa, kelas VB berjumlah 13 siswa. Jadi jumlah keseluruhan sampel adalah berjumlah 29 siswa.

Tabel 3.2
Jumlah sampel Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
di SDN 06 Panai Hulu

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
VA (Kelas Eksperimen)	12	4	16
VB (Kelas kontrol)	8	5	13

C. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan *Quasi Experimental Design*, bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Menurut Sugiyono (2019:127) menyatakan bahwa metode penelitian eksperimen adalah metode kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh model independen (*treatment*) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendali. Kondisi dikendalikan agar tidak ada variabel lain (selain variabel *treatment*) yang mempengaruhi variabel dependen. Agar kondisi dapat dikendalikan, maka dalam penelitian eksperimen menggunakan kelompok kontrol. Pada desain ini, kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Desain yang digunakan dalam penelitian:

O_1	X	O_2

O_3		O_4

(Sugiyono, 2019:138)

Keterangan :

X : Pemberian *Treatment* kepada siswa

O_1 : *Pretest* siswa pada kelas eksperimen (Sebelum diberi perlakuan)

O_2 : *Posttest* siswa pada kelas eksperimen (Setelah diberi perlakuan)

O_3 : *Pretest* siswa pada kelas kontrol (Sebelum diberi perlakuan)

O_4 : *Posttest* siswa pada kelas kontrol (Setelah diberi perlakuan)

D. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini. Peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel independent dan variabel dependent.

1. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Menurut Sugiyono (2019:75) Menyatakan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Jadi, variabel bebas (x) pada penelitian ini adalah Model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining (SFAE)* .

2. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Menurut Sugiyono (2019:75) Menyatakan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (y) pada penelitian ini adalah Keterampilan berbicara.

E. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel diperlukan untuk mengukur variabel yang ada. Defenisi operasioal variabel pada penelitian digunakan untuk memberi batasan dan penegrtian yang jelas mengenai variabel yang muncul, sehingga tidak terjadi kesalahan penafsiran atau pemahaman mengenai data yang akan dikumpulkan serta menghindari kesalahan dalam menggunakan alat pengumpulan data.

Jadi, defenisi operasional variabel pada penelitian ini, adalah :

1. Model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining (SFAE)*

Model pemebelajaran *Student Facilitator And Explaining (SFAE)* merupakan model pembelajaran yang dapat membuat siswa bisa menyampaikan ide atau gagasan atau pendapatnya kepada temannya yang lain pada proses pembelajaran berlangsung, bisa dengan berbantuan bagan atau peta konsep yang

dibuat siswa. Dengan cara menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining (SFAE)* ini dapat dijadikan guru untuk melatih keterampilan berbicara siswa. Langkah yang harus dilakukan oleh guru yaitu menyampikan materi, kompetensi yang akan dicapai, mendemostrasikan garis besar materi pelajaran, memberi kesempatan pada siswa untuk menjelaskan materi sesuai pemahaman siswa, menyimpulkan pendapat siswa, menjelaskan semua materi yang telah dipelajari, penutup.

2. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara merupakan kemampuan mengungkapkan bunyi bahasa, kata untuk mengekspresikan ide atau gagasan atau pendapat, perasannya kepada lawan bicara atau pendengar. Cara yang dapat dilakukan guru untuk melatih keterampilan berbicara dengan selalu melakukan latihan atau praktik dari apa yang telah didengar pada saat latihan menyimak. Pada pembelajaran, guru harus memotivasi siswa untuk menguasai pembelajaran secara lisan. Dan dalam pembelajaran siswa harus ikut berperan aktif, dan guru hanya sebagai fasilitator. Indikator dalam keterampilan berbicara dapat dilihat dari karakteristiknya yaitu pelafan, intonasi, kelancaran, ekspresi, ketepatan dan penguasaan topik. Maka, dengan memiliki karakteristik tersebut seseorang dapat dikatakan memiliki keterampilan berbicara yang baik.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:166) menyatakan bahwa instrumen penelitian merupakan alat yang bisa digunakan untuk mengukur, memperoleh, mengelolah nilai variabel yang diteliti. Instrumen dalam penelitian ini adalah :

1. Lembar Observasi

Observasi ini digunakan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining (SFAE)* yang diterapkan oleh peneliti yang mana akan diamati oleh observer atau peneliti dengan cara mengisi lembar observasi yang sudah disiapkan oleh peneliti.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Lembar Observasi
Penilaian Keterampilan Berbicara

No	Aspek	Indikator Keterampilan Berbicara	Item Pernyataan	Jumlah
1	Kebahasaan	Pelafalan dalam berbicara	1,2	2
2		Intonasi dalam berbicara	3,4,5	3
3	Non Kebahasaan	Kelancaran dalam berbicara	6,7	2
4		Ekpresi dalam berbicara	8,9	2
5		Ketepatan dan penguasaan topik dalam berbicara	10,11,12	3
Total				12

(Sumber : Padmawati, 2019)

Keterangan penilaian/skor menggunakan skala 4:

1. Kurang baik
2. Cukup
3. Baik
4. Sangat baik

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data harus konsisten dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan hipotesis yang diajukan guna untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan kebutuhan. Pada penelitian ini, terdapat langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu:

1. Uji Validitas Ahli

Uji validitas adalah suatu ukuran yang dapat menunjukkan tingkat kevalidan instrument yang digunakan. Menurut Sugiyono (2019:206) menyatakan bahwa instrumen dikatakan valid jika alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data

itu valid. Valid, berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Untuk menguji validitas instrumen keterampilan berbicara, peneliti menggunakan validasi ahli. Validitas ahli ini yang dilakukan oleh Dosen yang dikatakan mahir dalam bidang tertentu yang diminta oleh peneliti untuk mevalidasi instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti sebelum instrumen tersebut dipakai oleh si peneliti dalam melakukan penelitian. Validitas ahli ini dilakukan oleh seorang dosen yang sudah mahir di bidangnya. Tujuannya adalah agar si peneliti mengetahui isi dari instrumen yang valid dan tidak valid untuk digunakan pada saat penelitian.

Rumus Validasi Ahli menurut Fatmawati (2016:96) adalah sebagai berikut:

$$\text{Validitas (V)} = \frac{\text{Total Skor Validitas}}{\text{Total Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 3.4. Kriteria kevalidan Instrumen Lembar Observasi

No	Skor	Kriteria Validitas
1	75,01%-100%	Sangat Valid (dapat digunakan tanpa revisi)
2	50,01%-75,00%	Cukup Valid (dapat digunakan dengan sedikit revisi)
3	25,01%-50,00%	Kurang Valid (dapat digunakan dengan banyak revisi)
4	01,00%-25,00%	Tidak Valid (tidak dapat digunakan)

(Sumber : Akbar dalam jurnal Fatmawati 2016:96)

2. Uji Normalitas

Uji normalitas yang paling sederhana adalah membuat grafik distribusi frekuensi atas skor yang ada. Menurut Yuliardi (2017:113) menyatakan bahwa uji normalitas merupakan untuk menguji apakah data memiliki distribusi normal sehingga dipakai dalam statistik parametrik. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas yaitu bentuk *Shapiro Wilk test* dengan bantuan SPSS versi 22.0 *for windows*, menggunakan taraf signifikan

$>0,05$. Data yang dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan lebih besar dari 5% atau 0,05. Maka H_a diterima, dan H_0 ditolak.

Menurut Ramadhani (2021:202) Menyatakan bahwa langkah-langkah uji normalitas adalah sebagai berikut:

- a) Buka aplikasi SPSS versi 22.0 *for windows*, kemudian klik *variabel view*, lalu isikanlah data nilai.
- b) Kemudian klik data *view*, lalu input data nilai.
- c) Pilih *Analyze*, lalu pilih *Descriptive Statistics*, pilih *Explore*.
- d) Pada kotak tampilan *Explore*, maka masukkan data keterampilan berbicara pada *Dependent List*. Data kelas masukkan ke *factor list*.
- e) Pada kotak *Explore Plots*, Klik *Factor Levels Together*, *Histogram* dan *Normality Plots With Tests*.
- f) Kemudian klik *Continue*, klik *Ok*. Maka akan muncul hasil *Output* perhitungan uji normalitas.

Untuk menampilkan grafik data kurva normal dari data yang sudah di input kedalam spss, maka caranya adalah:

- a) Klik *analyze*, *Descriptive Statistics*, *Frequencies*, masukkan data nilai pada kolom *variable (s)*.
- b) Klik *Charts*, lalu akan muncul kotak dialog *Chart*, Klik pada *Histogram* dan beri ceklik pada *Show normal curve on histograms*.Klik *Continue*. Maka akan muncul grafik kurva normalnya.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah beberapa varians populasi adalah sama atau tidak. Menurut Ramadhani (2021:2014) Menyatakan bahwa uji normalitas merupakan pengujian tentang sama atau tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada data dalam variabel X dan variabel Y bersifat homogen atau tidak.

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas yaitu dengan bantuan SPSS versi 22.0 *for windows* menggunakan uji homogenitas varians (Uji F), taraf segnifikan $>0,05$. Data yang dinyatakan homogen jika nilai segnifikan lebih besar dari 5% atau 0,05. Maka H_0 diterima, dan H_a ditolak.

Menurut Ramadhani (2021:230) Menyatakan bahwa langkah-langkah uji homogenitas menggunakan aplikasi SPSS versi 22.0 *for windows*, adalah sebagai berikut:

- a) Buka aplikasi SPSS, mengisi kolom *Variabel View*.
- b) Lalu input data nilai kedalam data *View*.
- c) Pilih *Analyze*, pilih *Compare Mean*, kemudian klik *One Way Anova*.
- d) *Dependent list* isikan dengan *Posttest*. *Faktor* isikan dengan model kelas.
- e) Pilih *Options*
- f) Klik *Homogeneity of variance test*.
- g) Klik *Countinue*, klik Ok.
- h) Maka akan muncul *Output* dari uji homogenitas.

4. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, menggunakan analisis uji T (*T-Test*), yaitu *Independent Simple T-Test*. Menurut Yuliardi (2017:211) Menyatakan bahwa uji *Independent Simple T-Test* merupakan uji dua sampel independen yang dilakukan untuk menguji hipotesis yang menyatakan bahwa ada perbedaan antara rata-rata dua kelompok sampel yang independen (saling bebas), serta memiliki data berskala rasio/interval. Analisis yang digunakan untuk menganalisis uji hipotesis adalah dengan bantuan SPSS versi 22.0 *for windows*. Pengambilan keputusan Hipotesis diterima jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan hipotesis akan ditolak jika signifikansi $> 0,05$.

Menurut Ramadhani (2021:269) Menyatakan bahwa langkah-langkah uji hipotesis *Independent Simple T-Test* antara lain adalah:

- a) Membuka aplikasi SPSS Versi 22.0 *for windows*.
- b) Mengisi kolom *Variabel View*. Isilah label model_pembelajaran dengan jenis model pembelajaran yang digunakan.
- c) Input data nilai ke dalam data *View*.
- d) Pilih *Analyze*, pilih *Compare Means*, pilih *Independent Sampel T-Test*.
- e) Pindahkan variabel Nilai_Total ke kolom *Test Variabel (s)*.
- f) Pindahkan variabel Model_Pembelajaran ke kolom *Grouping Variabel*.
- g) Klik *Define Groups*.

- h) Isi *Group 1* dengan angka 1 dan *Group 2* dengan angka 2 (sesuaikan dengan penulisan label pada langkah pertama pada bagian pengisian (*Variabel View*)).
- i) Klik *Continue*. Klik *Ok*. Maka akan terlihat *Output* nya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Pada data hasil pembahasan pada bab ini. Data yang diperoleh pada penelitian ini di ambil dari hasil *pre-test* dan *post-test* siswa yang akan diujikan di dalam kelas. Langkah pertama yang dilakukan adalah memberikan *pre-test* Kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah mendapat hasil dari *pre-test*, lalu peneliti memberikan *treatment* berupa pengajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *SFAE* pada kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model konvensional. Kemudian diakhir pembelajaran, memberikan *post-test* untuk mengetahui sejauh mana keterampilan berbicara siswa.

Adapun pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dengan skala empat. Sebelum melakukan penelitian, peneliti sudah melakukan uji validitas instrumen penelitian berupa lembar observasi yang akan digunakan untuk meneliti keterampilan berbicara siswa. Setelah itu, dilakukanlah uji validitas, lalu dilanjutkan dengan uji prasyarat (uji normalitas dan homogenitas), kemudian uji hipotesis.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 06 Panai Hulu, Kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara pada siswa kelas VA dan VB. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa melalui model pembelajaran *SFAE* pada kelas eksperimen. Setelah data dikumpulkan, selanjutnya adalah menganalisis data agar ditemukan ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *SFAE* terhadap keterampilan berbicara siswa.

a. Uji Validitas

Perolehan dari uji validitas yang berjumlah 12 butir pernyataan dalam lembar observasi, setiap butir pernyataan memiliki nilai tertinggi yaitu 4 dan nilai terendah yaitu 1. Lembar observasi ini telah diujikan kepada satu orang ahli (Dosen) untuk memvalidasinya. Perhitungan penilaian lembar observasi adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Validitas } (V) &= \frac{40}{48} \times 100\% \\ &= 83,33\% \end{aligned}$$

Jadi hasil dari perhitungan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai lembar observasi keterampilan berbicara siswa yang divalidasi oleh ahli, mendapat nilai 83,33% berada pada kategori sangat valid (dapat digunakan tanpa adanya revisi).

B. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan untuk menentukan apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Analisis statistik yang digunakan untuk menguji normalitas yaitu bentuk *Shapiro Wilk test* dengan bantuan SPSS versi 22.0 *for windows*, menggunakan taraf signifikan $>0,05$. Data yang dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan lebih besar dari 5% atau 0,05.

Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	Kelas Eksperimen	.221	16	.036	.942	16	.379
	Kelas Kontrol	.191	13	.200*	.943	13	.491

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil *Output* uji normalitas 4.1, dengan menggunakan *Shapiro Wilk test* dengan bantuan SPSS versi 20.0 *for windows* dengan melihat data *Pretest* maka nilai kelas eksperimen sebesar $0,379 > 0,05$ dan nilai kelas kontrol $0,491 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa varians data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Untuk melihat lebih lengkap hasil *output SPSS* dari uji normalitas dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 84.

2. Uji Homogenitas

Setelah mengetahui bahwa sampel berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya yaitu melaksanakan uji normalitas untuk mengetahui apakah kedua sampel tersebut memiliki varians yang sama. Analisis statistik yang digunakan untuk menguji homogenitas adalah bentuk uji homogenitas varians (Uji F) dengan bantuan SPSS versi 20.0 *for windows*. Taraf signifikansi $> 0,05$. Data yang dinyatakan homogen jika nilai signifikan lebih besar dari 5% atau 0,05.

Tabel 4.2 Hasil Uji Homogenitas Dua Varians
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variances			
Pretest			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.828	1	27	.371

Dari hasil *Output* pada tabel 4.2 dengan menggunakan bentuk uji F, nilai signifikansi adalah 0,371. Nilai signifikansi $0,371 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi-populasi yang memiliki varians sama, maka dua kelas tersebut berdistribusi homogen. Untuk melihat lebih lengkap hasil *output SPSS* dari uji Homogentias dapat dilihat pada lampiran 10 halaman 86.

C. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, menggunakan analisis uji T (*T-Test*), yaitu *Independent Simple T-Test*. Analisis yang digunakan untuk menganalisis uji hipotesis adalah dengan bantuan SPSS versi 22.0 *for windows*.

Dasar pengaambilan keputusan. Menurut Ramadhani (2021:272),

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05 / t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *SFAE* terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas V SDN 06 Panai Hulu.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05 / t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *SFAE* terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas V SDN 06 Panai Hulu.

Hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3.
Hasil Uji Hipotesis

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper	
Posttest	Equal variances assumed	4.773	.038	.984	27	.334	1.817	1.847	-1.972	5.607	
	Equal variances not assumed			.924	17.066	.368	1.817	1.966	-2.330	5.965	

Berdasarkan tabel 4.3, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (*2 tailed*) adalah 0,334. Berarti $0,334 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *SFAE* terhadap keterampilan berbicara siswa. Untuk melihat lebih lengkap hasil *output SPSS* dari uji Hipotesis dapat dilihat pada lampiran 10 halaman 87.

D. Diskusi Hasil Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining (SFAE)* terhadap keterampilan berbicara siswa. Untuk menghitung hipotesis dengan membandingkan data posttest kelas eksperimen dengan data posttest kelas kontrol. Dari hasil perhitungan uji hipotesis dapat terlihat bahwa tidak terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas V SDN 06 Panai Hulu.

Penelitian tidak berhasil dengan menerapkan model pembelajaran adalah karena guru kurang mampu merancang pembelajaran dan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *SFAE*, kurang mampu mengintegrasikan model pembelajaran yang di terapkan dengan kegiatan lain dalam proses pembelajaran, waktu yang relatif singkat membuat guru terburu-buru dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran. Penelitian tidak berhasil juga karena siswa sulit beradaptasi dengan model pembelajaran yang digunakan, siswa juga kurang dalam memperhatikan penjelasan teman serta siswa merasa gugup menjelaskan materi di depan kelas, siswa yang cenderung pemalu membuat siswa takut dan sulit untuk berpendapat, ada juga siswa yang malas mengemukakan pendapatnya

karena pendapatnya dengan pendapat siswa yang sudah maju memiliki arti yang sama. Penelitian juga tidak berpengaruh karena model pembelajaran *SFAE* memiliki kelemahan seperti membutuhkan waktu yang cukup lama, siswa yang malu tidak mau mendemostrasikan apa yang diperintahkan guru, adanya pendapat siswa yang sama, siswa sulit menerangkan materi secara singkat.

Menurut Shoimin (2014), Fauzi&Jati (2016), dan Saifuddin (2015) menyatakan ada beberapa kelemahan model *SFAE* yaitu siswa yang agak pemalu susah untuk menjelaskan apa yang ia pahami karena merasa takut salah, waktu yang diperlukan cukup banyak agar semua siswa memiliki giliran untuk maju menjelaskan pendapatnya, masih banyak siswa yang sulit dalam meringkas atau membuat peta kosep.

Hasil penelitian ini ternyata tidak sejalan dengan teori yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu teori konstruktivistik dan kognitif yang di kemukakan oleh *Jean Piaget*. *Jean Piaget* berpendapat bahwa pada suatu pembelajaran, siswa yang harus lebih aktif dalam mengembangkan pengetahuannya sendiri, dan guru semata-mata hanya sebagai fasilitator.

Penelitian ini sejalan dengan Penelitian Windarti (2017), meneliti tentang Model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining (SFAE)* terhadap hasil belajar siswa. Dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining (SFAE)* terhadap hasil belajar siswa”.

Model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* tidak berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa karena siswa sulit beradaptasi

dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru, siswa juga kurang dalam memperhatikan penjelasan teman serta siswa merasa gugup menjelaskan materi di depan kelas. Windarti,dkk (2017:36) menyatakan bahwa model *SFAE* yang bersifat baru bagi siswa membuat siswa lama beradaptasi dengan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran tersebut, siswa kurang memperhatikan penjelasan teman, dan siswa merasa gugup dalam memberikan penjelasan di depan kelas. Selain itu, siswa lebih cenderung pemalu dan takut, padahal model pembelajaran *SFAE* ini menekankan siswa harus belajar mengungkapkan pendapatnya secara lisan dan secara individu sehingga siswa tidak begitu antusias dalam belajar. Kurangnya keberhasilan dalam penggunaan model *SFAE* terhadap keterampilan berbicara siswa juga disebabkan oleh tingkat pemahaman atau intelegensi, daya serap siswa yang setiap individunya berbeda.

Windarti (2017:36) menyatakan bahwa dalam belajar, siswa yang takut untuk berpendapat dan tingkat intelegensi juga sebagai pemucu. Siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada siswa yang memiliki tingkat intelegensi yang rendah. Siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi akan mudah menangkap pembelajaran dari pada siswa yang memiliki intelegensi yang rendah.

Menurut Nopiana (2020:3) menyatakan bahwa model pembelajaran *SFAE* bisa atau tidaknya menjadi solusi dari permasalahan penelitian yaitu mengenai persiapan guru, keperluan dan langkah-langkah guru dalam mengajar. Guru harus menyiapkan segala keperluan untuk mengajar dan memenuhi langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang sesuai aturan dan urutan. Guru yang tidak

memperhatikan point tersebut dapat menyebabkan pembelajaran tidak tercapai. Widiasih (2019:137), menyatakan bahwa model pembelajaran *SFAE* dapat berhasil dijadikan solusi penelitian adalah ketika guru dapat merancang perencanaan dengan baik, kegiatan pembelajaran dan langkah-langkah yang sesuai aturan dan urutan. Selain itu, keterbatasan kemampuan guru dalam mengintegrasikan model pembelajaran yang digunakan dengan kegiatan lain dalam proses pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *SFAE* agar berhasil maka harus mampu merancang, merencanakan, menjelaskan dengan baik, dan sesuai langkah-langkah penerapan model pembelajaran.

Jadi, kesimpulan dari hasil dari penelitian ini adalah tidak terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 06 Panai Hulu.

E. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian dalam penelitian ini di antaranya adalah keterbatasan waktu penelitian, guru kurang mampu merancang pembelajaran, pembelajaran masih tatap muka terbatas, serta keterbatasan waktu belajar relatif singkat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada kelas kontrol mendapat nilai rata-rata pretest ke posttest mengalami kenaikan.
2. Pada kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata pretest ke posttest siswa juga mengalami kenaikan.
3. Pada analisis uji hipotesis dimana dengan menggunakan uji *t* (*independent sampel t test*) dengan cara membandingkan data posttest kelas eksperimen dengan posttest kelas kontrol diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining (SFAE)* tidak terdapat pengaruh terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas V SDN 06 Panai Hulu.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah harus lebih mengontrol cara mengajar guru dikelas agar siswa belajar dengan mendapatkan pengajaran yang baik.
2. Guru dapat menerapkan model-model pembelajaran yang tepat dan mampu melatih keterampilan siswa, dan menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengatur waktu sebaik-baiknya sehingga penelitian dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah. (2021). *Keterampilan Berbicara*. Solok: Yayasan Cendekia Pendidikan Muslim.
- Azmi, S. R. M. (2019). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. *Journal of Science and Social Research*, 2(1), 7-11.
- Dewi, A. A. I. K. (2020). *Meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui model pembelajaran role playing berbantuan media audio visual*. *Mimbar Ilmu*, 25(3), 449-459.
- Fatmawati. (2016). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Konsep Pencemaran Lingkungan Menggunakan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Untuk SMA Kelas X*. 4(2), 94-103.
- Fauzi&Jati. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining (SFE) Berbasis Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa*. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 523-532.
- Hamdi, Z., Mukminin, Y., Irfan, M., & Sururuddin, M. (2021). *Pengaruh Model Student Facilitator And Explaining (SFE) terhadap Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas IV SD Negeri Makam Tahun Pelajaran 2021/2022*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 5055–5064.
- Hardiyanti Windarti B. Hasan, d. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining (SFAE) Terhadap Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan*, 5 (1), 31-37.
- Haryati. (2017). *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Solo: Graha Cendekia.
- Hidayati, A. (2018). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pendekatan Komunikatif Kelas V Sd Padurenan Ii Di Bekasi Tahun Pelajaran 2016/2017*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 83-95.
- Meirisyah. (2017). *Pengaruh penerapan model pembelajaran student facilitator and explaining terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas IV MI Ma'had Islamy 1 Ulu Palembang*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Nopiana. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining (Sfae) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V Di Sd Muhammadiyah 5*. *Jurnal Pendidikan*, 1(2), 1-7.
- Nurdyansyah, F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Nurlaila. (2018). *Urgensi Perencanaan Pembelajaran dalam Peningkatan Profesionalisme Guru*. *Jurnal Ilmiah Sustainable*, 1(1), 93-112.
- Octavia. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Depublish.
- Padmawati. (2019). *Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. *Journal For Lesson and Learning Studies*, 190-200.

- Priansa. (2017). *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, dan Prestetatif Dlam Memahami Peserta Didik*. Bandung: Cv. Pustaka Setia.
- Putri, Delia & Elvina. (2019). *Keterampilan Berbahasa Di Sekolah Dasar Melalui Metode Game's*. CV. Penerbit Qiara Media.
- Ramadhani. (2021). *Statistika Penelitian Pendidikan Analisis Perhitungan Matematis dan Aplikasi SPSS*. Jakarata: Kencana.
- Saifuddin. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining (SFE) Dengan Menggunakan Peta Konsep Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Lintas Minat Ekonomi di SMA Negeri 02 Batu*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 8(1), 36-47.
- Sanjaya, I. G. R., Murda, I. N., & Arcana, I. N. (2014). *Pengaruh Model Pembelajaran SFAE Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas VI Gugus IV Rama Jembrana*. Mimbar PGSD Undiksha, 2(1).
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Subhayni, S. A. (2017). *Keterampilan Berbicara*. Banda Aceh: Syiah Kuala Universitas Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Tindakan)*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani. (2016). *Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Iii Sd No 4 Penarukan*. e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, 4(1), 1-10.
- Susanti. (2020). *Keterampilan Berbicara*. Depok: Pt.Rajagrafindo Persada.
- Sutami. (2018). *Pengaruh Model Student Facilitator And Explaining Berbasis Reinforcement Terhadap Penguasaan Kompetensi Pengetahuan IPA Kelas IV*. Indonesian Journal Of Educational Research and Review, 113-122.
- Sutarto, I. (2013). *Strategi Belajar Mengajar "Sains"*. Jember: UPT Penerbitan UNEJ.
- Sutirman. (2013). *Media dan Model-Model Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ulfiyani. (2016). *Pemaksimalan Peran Guru dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara di Sekolah*. Jurnal Transformatika, 12(2), 105-113.
- Umbara. (2017). *Implikasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Matematika*. Jurnal Matematika Ilmiah STKIP Muhammadiyah Kuningan, 3(1), 31-38.
- Ummah. (2020). *Pembelajaran Keterampilan Berbicara di Kelas IV Sekolah Dasar*. Jurnal Bahasa dan Sastra, 12(2), 120-128.
- Widiasih, L. S., Suarjana, I. M., & Renda, N. T. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran SFAE Berbasis Tri Kaya Parisudha Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 3(2), 135-141.
- Wijayati, I. (2020). *Keterampilan Berbicara Pengantar Keterampilan Berbahasa*. Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute.

- Yani. (2021). *Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Masa Pandemi Pada Siswa Sd Negeri 02 Pengarasan Kecamatan Bantarkawung*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 6(1), 11-18.
- Yuliardi. (2017). *Statistika Penelitian Plus Tutorial SPSS*. Yogyakarta: Innosain.

Lampiran 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS MAHASISWA

Nama : Ayu Fitriainingsih
NPM : 1802090029
Tempat/Tgl.Lahir : Sei Lumut, 15 Januari 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak ke : 1 (Satu) dari 4 bersaudara
Agama : Islam
Alamat : DSN 14 Perkebunan Ajamu
Email : ayufitriainingsih54@gmail.com

II. NAMA ORANG TUA

Ayah : Sumarji
Ibu : Suwarni

III. PENDIDIKAN

1. SDN 14 Meranti Paham (Lulus Tahun 2012)
2. SMP Negeri 04 SATAP Panai Hulu (Lulus Tahun 2015)
3. SMK Swasta Raksana 2 Medan (Lulus Tahun 2018)
4. Tahun 2018 tercatat sebagai mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Lulus Tahun 2022)

SILABUS TEMATIK KELAS V
Tema 7 Subtema 1

KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga serta tanah air
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan di tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penguatan Karakter Pendidikan	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Bahasa	3.5 Menggali informasi penting dari teks	3.5.1 Mengetahui	<ul style="list-style-type: none"> • Teks bacaan yang berbentuk 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca bacaan tentang peristiwa kedatangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Religius • Nasionalis 	Pengetahuan dan Keterampilan	4 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Guru • Buku

<p>a Ind one sia</p>	<p>narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana</p> <p>4.5 Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana,</p>	<p>langkah-langkah mencari informasi penting pada sebuah teks.</p> <p>3.5.2 Menjelaskan informasi penting yang terdapat pada teks dengan menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa</p>	<p>narasi.</p>	<p>bangsa-bangsa Eropa di Indonesia.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat peta pikiran. • Berdiskusi tentang ulasan bacaan. • Membaca peristiwa-peristiwa penting pada masa pemerintahan kolonial Inggris dan Belanda. • Membandingkan peristiwa-peristiwa penting pada masa pemerintahan kolonial Inggris dan Belanda. • Membaca sistem tanam paksa yang dilakukan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mandiri • Gotong Royong • Integritas 	<p>n:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes tulis keragaman suku bangsa dan faktor penyebabnya • Kemampuan menjelaskan keragaman suku bangsa. • Pemahaman tentang Peristiwa kedatangan bangsa Eropa ke Indonesia. • Tes tulis 	<p>Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Internet • Lingkungan
----------------------------------	---	---	----------------	--	--	--	---

	<p>kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif</p>	<p>, dan bagaimana.</p> <p>3.5.3 Mengidentifikasi Informasi penting yang terdapat pada sebuah teks dengan tepat.</p> <p>4.5.1 Menyebutkan informasi terdapat pada sebuah teks dengan menggunakan kosakata</p>		<p>pemerintah kolonial Belanda.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca keragaman suku bangsa di Indonesia. • Membaca peristiwa-peristiwa sejarah pada masa awal pergerakan nasional. • Membaca faktor-faktor yang membedakan suku bangsa satu dengan yang lain. • Membaca dampak peristiwa Sumpah Pemuda 1928 dengan penuh kepedulian. 		<p>tentang Peristiwa penting pada masa pemerintahan kolonial Inggris dan Belanda.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes tulis tentang Sistem tanam paksa pemerintahan kolonial Belanda, Peristiwa perlawanan terhadap portugis dan 		
--	---	---	--	--	--	--	--	--

		<p>dan kalimat yang tepat.</p> <p>4.5.2 Menyajikan informasi penting dan tidak penting yang terdapat pada sebuah teks.</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gambar tentang rempah-rempah. • Menceritakan proses kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia. • Membandingkan peristiwa-peristiwa penting pada masa pemerintahan kolonial Inggris dan Belanda. 		<p>belanda, keragaman suku bangsa dan faktor penyebabnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes pemahaman tentang Peristiwa pada masa awal pergerakan nasional, peristiwa Sumpah Pemuda, • Tes pemahaman tentang keragaman suku 		
IPS	<p>3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia</p>	<p>3.4.1 Menjelaskan penyebab penjajahan bangsa Indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Proses kedatangan bangsa Eropa ke Indonesia. • Peristiwa penting 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat peta konsep tentang sistem tanam paksa pemerintah kolonial Belanda. • Menyebutkan peristiwa-peristiwa 		<ul style="list-style-type: none"> • Tes pemahaman tentang keragaman suku 		

	<p>dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.</p> <p>4.4 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.</p>	<p>a dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.</p> <p>3.4.2 Mengetahui penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.</p>	<p>pada masa pemerintahan colonial Inggris dan Belanda.</p> <p>Sistem tanam paksa.</p>	<p>perlawanan terhadap pemerintah kolonial Portugis dan Belanda.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati kondisi kehidupan masyarakat Indonesia pada masa awal pergerakan nasional di berbagai bidang. 		<p>bangsa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes tulis Peristiwa Sumpah Pemuda, • Tes pemahaman perubahan wujud benda. • Tes pemahaman Peristiwa kongres perempuan Indonesia. • Tes pemahaman Peristiwa kedatangan 		
--	---	---	--	--	--	--	--	--

		<p>annya.</p> <p>4.4.1 Mendiskusikan penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.</p> <p>4.4.2 Menuliskan penyebab penjajahan</p>				<p>an bangsa Eropa ke Indonesia.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes tulis Peristiwa penting pada masa pemerintahan kolonial Inggris dan Belanda. • Tes kemampuan menjelaskan Sistem tanam paksa pemerintah kolonial 		
--	--	--	--	--	--	---	--	--

		an bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.				<p>Belanda.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes pemahaman Peristiwa perlawanan terhadap portugis dan belanda. • Tes pemahaman Peristiwa pada masa awal pergerakan nasional. • Membuat peta pikiran. • Bercerita • Membuat peta 		

					<p>konsep.</p> <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menilai hasil belajar peserta didik pada aspek tertentu dari tahap awal sampai tahap akhir dalam memahami materi atau praktik yang terkait sub tema 		
--	--	--	--	--	--	--	--

--	--	--	--	--	--	--	--	--

Mengetahui,

Kepala SDN 06 Panai Hulu,



(SUHARNI, S.Pd.)

NIP. 19710212 199403 2 002

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SDN 06 Panai Hulu
Kelas/Semester : V/II
Tema 1 : Peristiwa dalam kehidupan
Subtema 1 : Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
Pembelajaran ke : 2
Alokasi Waktu :

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

**B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator
Bahasa Indonesia**

Kompetensi Dasar	Indikator
<p>3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulisan menggunakan aspek (apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana)</p> <p>4.5 Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek (apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari dan memahami informasi penting dari teks narasi sejarah. • Menjelaskan dan menginformasikan informasi penting dari teks narasi sejarah.

IPS

Kompetensi Dasar	Indikator
<p>3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.</p> <p>4.4 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya. • Menginformasikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan membaca, dan mengerjakan soal siswa dapat menjelaskan sistem tanam paksa pemerintahan kolonial Belanda secara benar.
2. Dengan membaca, mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan berbagai perlawanan terhadap pemerintahan kolonial Belanda secara tulisan dan lisan.

D. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kelas dibuka dengan salam, doa. ➤ Bernyanyi lagu Indonesia Raya ➤ Menanyakan kabar dan absensi. ➤ Menyampaikan tujuan pembelajaran. 	Menit
Inti	<p>Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa membaca teks yang berjudul Sistem Tanam Paksa Pemerintah Kolonial Belanda. ➤ Siswa secara mandiri mengerjakan kolom soal yang berkaitan dengan isi bacaan tentang teks Sistem Tanam Paksa Pemerintah Kolonial Belanda. ➤ Siswa diminta untuk mempersentasikan hasil dari kerjanya. ➤ Guru mengapresiasi setiap jawaban siswa. <p>Ayo Berlatih</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa membaca mengenai “Peristiwa Perlawanan terhadap Belanda”. ➤ Guru menjelaskan materi yang dipelajari. 	Menit

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa mengisi kolom-kolom dalam bentuk peta konsep berkaitan dengan perlawanan terhadap Belanda. ➤ Siswa mempersentasikan hasil pendapatnya. ➤ Guru memandu siswa untuk menarik kesimpulan. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa dan guru melakukan refleksi. ➤ Guru mengucapkan terimakasih kepada siswa telah mengikuti pembelajaran dengan baik. ➤ Doa. 	Menit

E. Model, Sumber dan Media Pembelajaran

Model : *Konvensional*

Sumber : Buku guru dan buku siswa Kelas V Tema 7 Revisi 2017.

Media : Buku siswa kelas V Tema 7 Revisi 2017.



Guru Kelas,

Ayu Fitriani
(AYU FITRIANINGSIH)
 NPM :1802090029

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SDN 06 Panai Hulu
Kelas/Semester : V/II
Tema 1 : Peristiwa dalam kehidupan
Subtema 1 : Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
Pembelajaran ke : 2
Alokasi Waktu :

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

**B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator
Bahasa Indonesia**

Kompetensi Dasar	Indikator
<p>3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulisan menggunakan aspek (apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana)</p> <p>4.5 Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek (apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari dan memahami informasi penting dari teks narasi sejarah. • Menjelaskan dan menginformasikan informasi penting dari teks narasi sejarah.

IPS

Kompetensi Dasar	Indikator
<p>3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.</p> <p>4.4 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya. • Menginformasikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya..

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan membaca, dan mengerjakan soal siswa dapat menjelaskan sistem tanam paksa pemerintahan kolonial Belanda secara benar.
2. Dengan membaca, dan melihat video siswa dapat menjelaskan berbagai perlawanan terhadap pemerintahan kolonial Belanda di berbagai daerah secara benar secara tulisan dan lisan.

D. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kelas dibuka dengan salam, doa. ➤ Bernyanyi lagu Indonesia Raya ➤ Menanyakan kabar dan absensi. ➤ Menyampaikan tujuan pembelajaran. 	Menit
Inti	<p>Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa membaca teks yang berjudul Sistem Tanam Paksa Pemerintah Kolonial Belanda. ➤ Guru menjelaskan sedikit materi secara singkat. ➤ Siswa secara mandiri mengerjakan kolom soal yang berkaitan dengan isi bacaan tentang teks Sistem Tanam Paksa Pemerintah Kolonial Belanda. ➤ Siswa diminta untuk mempersentasikan hasil dari kerjanya. ➤ Guru mengapresiasi setiap jawaban siswa. <p>Ayo Berlatih</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa mendengarkan penjelasan guru. ➤ Siswa mengamati ppt 	Menit

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa melihat video “Peristiwa Perlawanan terhadap Belanda”. ➤ Siswa membaca dari buku atau internet yang berkaitan dengan “Peristiwa perlawanan terhadap belanda”. ➤ Siswa mengisi kolom-kolom dalam bentuk peta konsep berkaitan dengan perlawanan terhadap Belanda. ➤ Siswa mempersentasekan hasil pendapatnya. ➤ Setelah siswa memberikan pendapatnya, guru mengonfirmasi pendapat-pendapat siswa. ➤ Guru memandu siswa untuk menarik kesimpulan. <p><u>Langkah-Langkah Model SFAE:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> a) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari serta kompetensi yang ingin dicapai nantinya. b) Guru mendemonstrasikan garis besar dari semua materi yang aka dipelajari atau materi pembelajaran. c) Guru memberikan kesempatan pada setiap siswa secara bergiliran untuk menjelaskan materi yang mereka pahami kepada teman yang lain, misalnya melalui bagan atau peta konsep. d) Guru menyimpulkan pendapat atau ide yang telah di utarakan oleh siswa. e) Guru menjelaskan semua materi yang telah dipelajari kepada siswa. f) Penutup (Guru mengajak siswa menyimpulkan materi,dll) 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa dan guru melakukan refleksi. ➤ Guru mengucapkan terimakasih kepada siswa telah mengikuti pembelajaran dengan baik. ➤ Bernyanyi lagu hari merdeka. ➤ Doa. 	Menit

E. Model,Sumber dan Media Pembelajaran

Model : *SFAE*

Sumber : Buku guru dan buku siswa Kelas V Tema 7 Revisi 2017.

Media : Video dan PPT



Guru Kelas,

Ayu Fitriani
(AYU FITRIANINGSIH)
 NPM :1802090029

Lampiran 4

**LEMBAR OBSERVASI
KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V
DI SDN 06 PANAI HULU**

Observer :
 Kelas/Semester :
 Tanggal :
 Petunjuk : Berilah tanda checklist (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan pedoman penilaian di bawah ini:

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
Pelafalan dalam berbicara, meliputi:					
1	Berbicara menggunakan kata yang mudah dipahami.				
2	Berbicara semua kata diucapkan menggunakan kalimat yang tidak bertele-tele.				
Intonasi (Tekanan, nada, tempo/jeda) dalam berbicara, meliputi:					
3	Berbicara menggunakan tekanan yang baik pada kata yang membutuhkan tekanan.				
4	Berbicara menggunakan nada yang baik sehingga mudah di pahami.				
5	Berbicara menggunakan jeda yang tepat pada setiap ungkapan yang diucapkan.				
Kelancaran dalam berbicara, meliputi :					
6	Berbicara lancar tanpa ada tersendat-sendat pada setiap kalimat yang diucapkan.				
7	Berbicara lancar tanpa adanya sikap tergesa-gesa.				
Ekspresi (Gerakan tubuh & mimik wajah) dalam berbicara, meliputi:					
8	Berbicara dan mimik wajah sesuai dengan yang diucapkan.				
9	Berbicara tidak banyak menggerakkan tubuh. Misalnya tidak menggoyangkan kaki karena gerogi.				
Ketepatan dan penguasaan topik, meliputi:					
10	Berbicara tepat antara topik dengan isi yang dibicarakan.				
11	Menguasai topik yang hendak dibicarakan. Misalnya tanpa membaca teks.				
12	Berbicara dengan mengaitkan topik yang dibahas dengan pengalaman yang sesuai dengan konteks.				

Keterangan Penskoran :

1. Kurang Baik, 2. Cukup, 3. Baik, 4. Sangat Baik

Lampiran 5

**PEDOMAN PENSKORAN INSTRUMEN PENILAIAN
KETERAMPILAN BERBICARA
SISWA KELAS V DI SDN 06 PANAI HULU**

No	Deskripsi	Kriteria
1	Berbicara menggunakan kata yang mudah dipahami	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kata yang digunakan terlalu baku mengikuti buku. 2. Beberapa kata masih terdapat yang tidak mudah di pahami oleh pendengar. 3. Kata yang digunakan lebih banyak yang mudah dipahami dari pada yang sulit dipahami pendengar. 4. Keseluruhan kata yang digunakan mudah dipahami oleh pendengar.
2	Berbicara semua kata diucapkan menggunakan kalimat yang tidak bertele-tele.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kalimat yang digunakan selalu bertele-tele. 2. Kalimat yang digunakan terkadang bertele-tele. 3. Kalimat yang digunakan sedikit yang bertele-tele. 4. Kalimat yang digunakan langsung berfokus pada inti pembahasan.
3	Berbicara menggunakan tekanan yang baik pada kata yang membutuhkan tekanan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berbicara sama sekali tidak menekankan pada kata yang butuh tekanan. 2. Berbicara terkadang masih kurang menekankan pada beberapa kata. 3. Berbicara sedikit yang tidak pas pada kata yang butuh penekanan. 4. Berbicara selalu menggunakan tekanan yang tepat.
4	Berbicara menggunakan nada yang baik sehingga mudah di pahami.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berbicara dengan nada suara yang pelan. 2. Berbicara dengan nada suara yang kadang pelan kadang kuat. 3. Berbicara lebih banyak menggunakan nada suara yang pas. 4. Berbicara selalu dengan nada suara yang pas, tidak terlalu kuat dan tidak terlalu pelan.
5	Berbicara menggunakan jeda yang tepat pada setiap ungkapan yang diucapkan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berbicara tidak menggunakan jeda pada kalimat yang seharusnya berhenti. 2. Berbicara kadang tidak memperhatikan jeda pada kalimat yang seharusnya berhenti. 3. Berbicara sedikit tidak memperhatikan jeda pada kalimat yang seharusnya berhenti. 4. Berbicara selalu memperhatikan jeda pada

		kalimat yang seharusnya berhenti.
6	Berbicara lancar tanpa ada tersendat-sendat pada setiap kalimat yang diucapkan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berbicara sering tersendat-sendat atau putus-putus. 2. Berbicara masih tersendat-sendat atau putus-putus. 3. Berbicara sedikit tersendat-sendat atau putus-putus. 4. Berbicara selalu lancar tanpa ada tersendat-sendat.
7	Berbicara lancar tanpa adanya sikap tergesa-gesa.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berbicara tergesa-gesa atau cepat-cepat. 2. Berbicara kadang masih tergesa-gesa atau cepat-cepat. 3. Berbicara sedikit tergesa-gesa atau cepat-cepat. 4. Berbicara santai, terarah tanpa tergesa-gesa.
8	Berbicara dan mimik wajah sesuai dengan yang diucapkan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berbicara dengan ekspresi wajah malas, takut. 2. Berbicara tanpa menampilkan ekspresi apapun. 3. Berbicara dengan mimik wajah yang sedikit terlihat. 4. Berbicara dengan mimik wajah yang selalu terlihat, jelas, dan bersemangat tanpa rasa takut.
9	Berbicara tidak banyak menggerakkan tubuh. Misalnya tidak menggoyangkan kaki karena gerogi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berbicara selalu menggerakkan tubuh. 2. Berbicara kadang menggerakkan beberapa bagian tubuh. 3. Berbicara dengan sedikit menggerakkan beberapa bagian tubuh. 4. Berbicara dengan sikap tenang, tanpa ada menggerakkan beberapa bagian tubuh.
10	Berbicara tepat antara topik dengan isi yang dibicarakan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berbicara tidak tepat antar topik dengan isi. 2. Berbicara terkadang terdapat beberapa isi yang tidak sesuai dengan topik. 3. Berbicara sedikit yang keluar dari konteks yang dibicarakan. 4. Berbicara selalu sesuai antara topik dan isi yang dibicarakan.
11	Menguasai topik yang hendak dibicarakan. Misalnya tanpa membaca teks.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berbicara tidak menguasai topik yang dibicarakan. 2. Berbicara terkadang masih melihat teks bacaan. 3. Berbicara sedikit melihat teks bacaan. 4. Berbicara dengan menguasai topik yang di

		bicarakan.
12	Berbicara dengan mengaitkan topik yang dibahas dengan pengalaman yang sesuai dengan konteks.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berbicara tidak mengaitkan dengan pengalaman yang pernah ia lihat. 2. Berbicara sedikit mengaitkan topik dengan pengalaman yang pernah ia lihat. 3. Berbicara banyak mengaitkan topik dengan pengalaman yang pernah ia lihat. 4. Berbicara selalu mengaitkan topik dengan pengalaman yang pernah ia lihat.

$$Skor Akhir = \frac{Jumlah\ Skor\ yang\ di\ Peroleh}{Skor\ Maksimal} \times 100$$

Lampiran 6

**LEMBAR VALIDASI
INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI
KETERAMPILAN BERBICARA**

Observer :
 Kelas/Semester :
 Tanggal :
 Petunjuk : Berilah tanda checklist (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan pedoman penilaian di bawah ini:

No	Aspek yang diamati	Skor				Saran
		1	2	3	4	
Pelafalan dalam berbicara, meliputi:						
1	Berbicara menggunakan kata yang mudah dipahami.			✓		
2	Berbicara semua kata diucapkan menggunakan kalimat yang tidak bertele-tele.			✓		
Intonasi (Tekanan, nada, tempo/jeda) dalam berbicara, meliputi:						
3	Berbicara menggunakan tekanan yang baik pada kata yang membutuhkan tekanan.			✓		
4	Berbicara menggunakan nada yang baik sehingga mudah di pahami.			✓		
5	Berbicara menggunakan jeda yang tepat pada setiap ungkapan yang diucapkan.			✓		
Kelancaran dalam berbicara, meliputi :						
6	Berbicara lancar tanpa ada tersendat-sendat pada setiap kalimat yang diucapkan.				✓	
7	Berbicara lancar tanpa adanya sikap tergesa-gesa.				✓	
Ekspresi (Gerakan tubuh & mimik wajah) dalam berbicara, meliputi:						
8	Berbicara dan mimik wajah sesuai dengan yang diucapkan.				✓	
9	Berbicara tidak banyak menggerakkan tubuh. Misalnya tidak menggoyangkan kaki karena gerogi.				✓	
Ketepatan dan penguasaan topik, meliputi:						
10	Berbicara tepat antara topik dengan isi yang dibicarakan.			✓		
11	Menguasai topik yang hendak dibicarakan. Misalnya tanpa membaca teks.			✓		

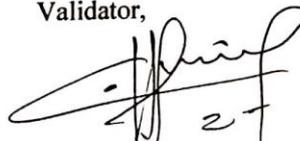
12	Berbicara dengan mengaitkan topik yang dibahas dengan pengalaman yang sesuai dengan konteks.			✓		
----	--	--	--	---	--	--

Keterangan Penskoran :

1. Kurang Baik, 2. Cukup, 3. Baik, 4. Sangat Baik

- Setuju Tanpa Revisi
- Setuju dengan Revisi kecil
- Perbaiki Sebagian
- Perbaiki Total

Medan, 29 Maret 2022
Validator,



Amin Basri, S.Pd.I., M.Pd

Hasil Lembar Observasi Siswa

1. Pretest Kelas Eksperimen

Oriza Satwa

Lampiran 4

LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V DI SDN 06 PANAI HULU

Observer :
Kelas/Semester : VA/II
Tanggal :
Petunjuk : Berilah tanda checklist (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan pedoman penilaian di bawah ini:

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
Pelafalan dalam berbicara, meliputi:					
1	Berbicara menggunakan kata yang mudah dipahami.				✓
2	Berbicara semua kata diucapkan menggunakan kalimat yang tidak bertele-tele.				✓
Intonasi (Tekanan, nada, tempo/jeda) dalam berbicara, meliputi:					
3	Berbicara menggunakan tekanan yang baik pada kata yang membutuhkan tekanan.		✓		
4	Berbicara menggunakan nada yang baik sehingga mudah di pahami.			✓	
5	Berbicara menggunakan jeda yang tepat pada setiap ungkapan yang diucapkan.			✓	
Kelancaran dalam berbicara, meliputi :					
6	Berbicara lancar tanpa ada tersendat-sendat pada setiap kalimat yang diucapkan.		✓		
7	Berbicara lancar tanpa adanya sikap tergesa-gesa.			✓	
Ekspresi (Gerakan tubuh & mimik wajah) dalam berbicara, meliputi:					
8	Berbicara dan mimik wajah sesuai dengan yang diucapkan.		✓		
9	Berbicara tidak banyak menggerakkan tubuh. Misalnya tidak menggoyangkan kaki karena gerogi.		✓		
Ketepatan dan penguasaan topik, meliputi:					
10	Berbicara tepat antara topik dengan isi yang dibicarakan.			✓	
11	Menguasai topik yang hendak dibicarakan. Misalnya tanpa membaca teks.				✓
12	Berbicara dengan mengaitkan topik yang dibahas dengan pengalaman yang sesuai dengan konteks.	✓			

Keterangan Penskoran :

1. Kurang Baik, 2. Cukup, 3. Baik, 4. Sangat Baik

68,75

2. Posttest Kelas Eksperimen

Orina Sativa

Lampiran 4

**LEMBAR OBSERVASI
KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V
DI SDN 06 PANAI HULU**

Observer :
 Kelas/Semester : *VA / II*
 Tanggal : *29/03/2022*
 Petunjuk : Berilah tanda checklist (✓) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan pedoman penilaian di bawah ini:

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
Pelafalan dalam berbicara, meliputi:					
1	Berbicara menggunakan kata yang mudah dipahami.				✓
2	Berbicara semua kata diucapkan menggunakan kalimat yang tidak bertele-tele.				✓
Intonasi (Tekanan, nada, tempo/jeda) dalam berbicara, meliputi:					
3	Berbicara menggunakan tekanan yang baik pada kata yang membutuhkan tekanan.			✓	
4	Berbicara menggunakan nada yang baik sehingga mudah di pahami.			✓	
5	Berbicara menggunakan jeda yang tepat pada setiap ungkapan yang diucapkan.				✓
Kelancaran dalam berbicara, meliputi :					
6	Berbicara lancar tanpa ada tersendat-sendat pada setiap kalimat yang diucapkan.			✓	
7	Berbicara lancar tanpa adanya sikap tergesa-gesa.				✓
Ekspresi (Gerakan tubuh & mimik wajah) dalam berbicara, meliputi:					
8	Berbicara dan mimik wajah sesuai dengan yang diucapkan.			✓	
9	Berbicara tidak banyak menggerakkan tubuh. Misalnya tidak menggoyangkan kaki karena gerogi.			✓	
Ketepatan dan penguasaan topik, meliputi:					
10	Berbicara tepat antara topik dengan isi yang dibicarakan.				✓
11	Menguasai topik yang hendak dibicarakan. Misalnya tanpa membaca teks.				✓
12	Berbicara dengan mengaitkan topik yang dibahas dengan pengalaman yang sesuai dengan konteks.	✓			

Keterangan Penskoran :

1. Kurang Baik, 2. Cukup, 3. Baik, 4. Sangat Baik

83/33

3. Pretest Kelas Kontrol

Refan Sabrunah

Lampiran 4

**LEMBAR OBSERVASI
KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V
DI SDN 06 PANAI HULU**

Observer :
 Kelas/Semester : *√ B / II*
 Tanggal :
 Petunjuk : Berilah tanda checklist (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan pedoman penilaian di bawah ini:

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
Pelafalan dalam berbicara, meliputi:					
1	Berbicara menggunakan kata yang mudah dipahami.				✓
2	Berbicara semua kata diucapkan menggunakan kalimat yang tidak bertele-tele.				✓
Intonasi (Tekanan, nada, tempo/jeda) dalam berbicara, meliputi:					
3	Berbicara menggunakan tekanan yang baik pada kata yang membutuhkan tekanan.		✓		
4	Berbicara menggunakan nada yang baik sehingga mudah di pahami.			✓	
5	Berbicara menggunakan jeda yang tepat pada setiap ungkapan yang diucapkan.		✓		
Kelancaran dalam berbicara, meliputi :					
6	Berbicara lancar tanpa ada tersendat-sendat pada setiap kalimat yang diucapkan.			✓	
7	Berbicara lancar tanpa adanya sikap tergesa-gesa.				✓
Ekspresi (Gerakan tubuh & mimik wajah) dalam berbicara, meliputi:					
8	Berbicara dan mimik wajah sesuai dengan yang diucapkan.		✓		
9	Berbicara tidak banyak menggerakkan tubuh. Misalnya tidak menggoyangkan kaki karena gerogi.		✓		
Ketepatan dan penguasaan topik, meliputi:					
10	Berbicara tepat antara topik dengan isi yang dibicarakan.				✓
11	Menguasai topik yang hendak dibicarakan. Misalnya tanpa membaca teks.		✓		
12	Berbicara dengan mengaitkan topik yang dibahas dengan pengalaman yang sesuai dengan konteks.	✓			

Keterangan Penskoran :

1. Kurang Baik, 2. Cukup, 3. Baik, 4. Sangat Baik

69.15

4. Posttest Kelas Kontrol

Refan Sabnillah

Lampiran 4

**LEMBAR OBSERVASI
KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V
DI SDN 06 PANAI HULU**

Observer :
 Kelas/Semester : *VB II*
 Tanggal :
 Petunjuk : Berilah tanda checklist (✓) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan pedoman penilaian di bawah ini:

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
Pelafalan dalam berbicara, meliputi:					
1	Berbicara menggunakan kata yang mudah dipahami.				✓
2	Berbicara semua kata diucapkan menggunakan kalimat yang tidak bertele-tele.				✓
Intonasi (Tekanan, nada, tempo/jeda) dalam berbicara, meliputi:					
3	Berbicara menggunakan tekanan yang baik pada kata yang membutuhkan tekanan.			✓	
4	Berbicara menggunakan nada yang baik sehingga mudah di pahami.				✓
5	Berbicara menggunakan jeda yang tepat pada setiap ungkapan yang diucapkan.			✓	
Kelancaran dalam berbicara, meliputi :					
6	Berbicara lancar tanpa ada tersendat-sendat pada setiap kalimat yang diucapkan.			✓	
7	Berbicara lancar tanpa adanya sikap tergesa-gesa.			✓	
Ekspresi (Gerakan tubuh & mimik wajah) dalam berbicara, meliputi:					
8	Berbicara dan mimik wajah sesuai dengan yang diucapkan.		✓		
9	Berbicara tidak banyak menggerakkan tubuh. Misalnya tidak menggoyangkan kaki karena gerogi.			✓	
Ketepatan dan penguasaan topik, meliputi:					
10	Berbicara tepat antara topik dengan isi yang dibicarakan.				✓
11	Menguasai topik yang hendak dibicarakan. Misalnya tanpa membaca teks.				✓
12	Berbicara dengan mengaitkan topik yang dibahas dengan pengalaman yang sesuai dengan konteks.	✓			

Keterangan Penskoran :

1. Kurang Baik, 2. Cukup, 3. Baik, 4. Sangat Baik

79,1

Lampiran 8

Data Penelitian
Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

No	Kelas Eksperimen	
	Pretest	Posttest
1	65	77
2	63	75
3	67	83
4	73	79
5	65	81
6	67	81
7	63	81
8	58	73
9	63	77
10	69	83
11	63	79
12	69	85
13	56	75
14	65	81
15	65	79
16	63	77

No	Kelas Kontrol	
	Pretest	Posttest
1	69	88
2	60	71
3	56	69
4	63	73
5	60	73
6	60	71
7	67	81
8	58	77
9	63	77
10	67	81
11	65	79
12	58	75
13	70	90

Lampiran 9

Hasil Uji Normalitas

Case Processing Summary

		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pretest	Eksperimen	16	100.0%	0	0.0%	16	100.0%
	Kontrol	13	100.0%	0	0.0%	13	100.0%

Descriptives

Kelas		Statistic	Std. Error		
Pretest	Eksperimen	Mean	64.63	1.024	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	62.44	
			Upper Bound	66.81	
		5% Trimmed Mean		64.64	
		Median		65.00	
		Variance		16.783	
		Std. Deviation		4.097	
		Minimum		56	
		Maximum		73	
		Range		17	
		Interquartile Range		4	
		Skewness		-.191	.564
		Kurtosis		.964	1.091
		Kontrol		Mean	62.77
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound			60.03	
	Upper Bound			65.51	
5% Trimmed Mean				62.74	
Median				63.00	
Variance				20.526	
Std. Deviation				4.531	
Minimum				56	
Maximum				70	
Range				14	
Interquartile Range				8	
Skewness				.203	.616

	Kurtosis	-1.238	1.191
--	----------	--------	-------

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	Eksperimen	.221	16	.036	.942	16	.379
	Kontrol	.191	13	.200*	.943	13	.491

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 10

Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Pretest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.828	1	27	.371

ANOVA

Pretest

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	24.701	1	24.701	1.339	.257
Within Groups	498.058	27	18.447		
Total	522.759	28			

Lampiran 11

Hasil Uji Hipotesis

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Posttest	Eksperimen	16	79.13	3.304	.826
	Kontrol	13	77.31	6.434	1.784

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Posttest	Equal variances assumed	4.773	.038	.984	27	.334	1.817	1.847	-1.972	5.607
	Equal variances not assumed			.924	17.066	.368	1.817	1.966	-2.330	5.965

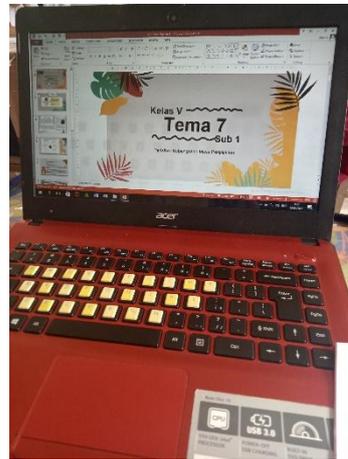
Lampiran 12

DOKUMENTASI

- Suasana Sekolah



- PPT Materi Pelajaran Bahasa Indonesia dan IPS



- Kegiatan mengabsen siswa



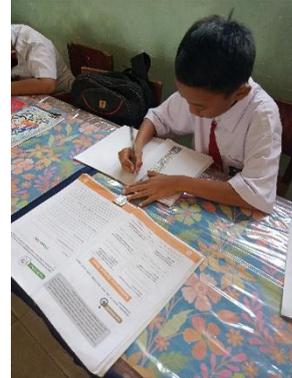
- Kegiatan Menjelaskan Materi pelajaran



- Kegiatan menuliskan contoh bentuk peta konsep



- Suasana siswa pada saat membaca dan menulis.



- Kegiatan siswa secara individu menjelaskan materi yang dibahas



- Foto bersama guru dan siswa



	MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238 Website : http://www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id	FORM K 1
---	--	-----------------

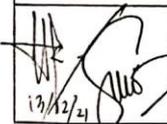
Yth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Ayu Fitrianiingsih
 N P M : 1802090029
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Kredit Kumulatif : 121 SKS

IPK = 3,76

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disyahkan Oleh Dekan Fakultas
	Pengaruh Media Pembelajaran Wayang Kartun Terhadap Keterampilan Menyimak Pada Siswa Kelas V SDN 06 Panai Hulu	
	Pengaruh Metode Role Play Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas V di SDN 06 Panai Hulu	
 13/12/21	Pengaruh Model Pembelajaran SFAE(Student Facilitator and Explaining) Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas V SDN 06 Panai Hulu	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 13 Desember 2021

Hormat Pemohon,


 Ayu Fitrianiingsih

Dibuat Rangkap 3 :
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



FORM K 2

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id**

=====

Kepada Yth : Ketua dan Sekretaris
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP UMSU

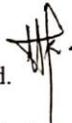
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ayu Fitrianiingsih
NPM : 1802090029
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

“Pengaruh Model Pembelajaran SFAE (Student Facilitator and Explaining) Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas V SDN 06 Panai Hulu ”

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak sebagai : 

Dosen Pembimbing : Baihaqi Siddik Lubis, S.Pd.I., M.Pd.

Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.
Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.
Akhimya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 13 Desember 2021

Hormat Pemohon,


Ayu Fitrianiingsih

Dibuat Rangkap 3 :
- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 358 /II.3-AU /UMSU-02/F/2022
Lamp : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Ayu Fitrianiingsih**
N P M : 1802090029
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran *SFAE (Student Facilitator and Explaining)* Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas V SDN 06 Panai Hulu

Pembimbing : Baihaqi Siddik Lubis.,S.Pd.I.,M.Pd

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : 09 Februari 2023

Medan, 08 Rajab 1443 H
09 Februar 2022 M



Dra. Hj. Syaamsu Armita.,M.Pd
NIP. 19670411993032002

Dibuat rangkap 4 (Empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@yahoo.co.id

Nomor : 701/II.3-AU/UMSU-02/F/2022 Medan, 18 Sya'ban 1443 H
Lamp : --- 21 Maret 2022 M
Hal : **Permohonan Izin Riset**

Kepada Yth, Bapak/Ibu Kepala
SD N 06 Panai Hulu
di
Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : **Ayu Fitriainingsih**
N P M : 1802090029
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran SFAE (*Student Facilitator And Explaining*) Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas V SDN 06 Panai Hulu

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,

Dra. Hj. Syahsuyurnita, M.Pd.
004066701

****Pertinggal****





**DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN LABUHANBATU
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SDN 06 PANAI HULU**



Jalan : Afd I Ajamu II

NPSN : 10205986

KodePos : 21476

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422.2/ 22 /SDN/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SDN 06 PANAI HULU, Kecamatan Panai Hulu, Kabupaten Labuhanbatu, Provinsi Sumatera Utara menerangkan bahwa:

Nama	: Ayu Fitriyaningsih
NPM	: 1802090029
Jurusan	: S1 PGSD
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Instansi	: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Memang benar nama diatas telah mengadakan riset pada SDN 06 Panai Hulu, Kecamatan Panai Hulu, Kabupaten Labuhanbatu dari bulan Maret sampai dengan bulan April 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ajumu, 25 April 2022
Kepala Satuan Pendidikan
SDN 06 PANAI HULU

SUHARNI, S.Pd
NIP.19710212 199403 2 002



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada Yth : Bapak/Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP UMSU

Prihal : Permohonan Perubahan Judul Skripsi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : AYU FITRIANINGSIH
N P M : 1802090029
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Mengajukan permohonan persetujuan perubahan judul Skripsi sebagaimana tercantum di bawah ini :

Pengaruh Model Pembelajaran SFAE (*Student Facilitator And Explaining*) Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas V SDN 06 Panai Hulu

Menjadi :

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining (SFAE)* Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas V SDN 06 Panai Hulu

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 22 Maret 2022

Diketahui Oleh:
Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Hormat Pemohon,

Ayu Fitrianiingsih



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6619056
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : AYU FITRIANINGSIH
 NPM : 1802090029
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining (SFAE)* Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas V SDN 06 Panai Hulu.
 Nama Pembimbing : Baihaqi Siddik Lubis, S.Pd.I., M.Pd.

Tanggal	Bimbingan Skripsi	Paraf
24 Mei 2022	- membuat jawaban dari rumusan masalah no. 1 & 2 - mencari referensi yang sejalan dengan hasil penelitian	
31 Mei 2022	- memindahkan jawaban rumusan masalah di diskusi penelitian ke hasil penelitian - membuat Bar chart	
02 Juni 2022	- membuat sumber/kutipan - memperbaiki redaksi bahasa.	
06 Juni 2022	- ACC Sidang	

Medan, Juni 2022

Ketua Program Studi
 Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing
 Riset Mahasiswa,

Baihaqi Siddik Lubis, S.Pd.I., M.Pd



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6619056
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : AYU FITRIANINGSIH
NPM : 1802090029
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining (SFAE)* Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas V SDN 06 Panai Hulu**" adalah benar bersifat asli (*Original*), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Yang Menyatakan,



(AYU FITRIANINGSIH)

Lampiran 21

Ayu Fitriyaningsih : PGSD : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining (SFAE) Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas V SDN 06 Panai Hulu

ORIGINALITY REPORT

24% SIMILARITY INDEX	24% INTERNET SOURCES	2% PUBLICATIONS	10% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	5%
2	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	2%
3	eprints.uny.ac.id Internet Source	2%
4	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	2%
5	www.coursehero.com Internet Source	1%
6	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
7	repository.umsu.ac.id Internet Source	1%
8	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%